ANALISIS RASIO DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Program Studi Manajemen

Oleh :

NAMA	**: MULTI ANDIVA**
NPM	**: 1405160111**
Program Studi	**: Manajemen**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : MULTI ANDIVA
NPM : 1405160113
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
(Dr. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, M.M.)	(ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd.)

Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.)

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)	(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa	:	**MULTI ANDIVA**
NPM	:	**1405160111**
Program Studi	:	**MANAJEMEN**
Konsentrasi	:	**MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi	:	**ANALISIS RASIO DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI., SE, MM

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen	**Dekan**
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.	**H. JANURI, SE, MM, M.Si.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Nama Mahasiswa : MULTI ANDIVA
NPM : 1405160111
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
21-3-2018	Perbaiki penulisan rumus pada teknik analisis data harus rapi (Bab 3)		
	Penjelasan jangan di singkat, rapikan penulisan rumus, untuk pembahasan pakai teori dan jurnal tapi tak perlu pakai pengertian lagi untuk mendukung saja, lalu beri kesimpulan / menurun		
	Atau meningkat dan dikaitkan apa (Bab 4)		
	Untuk bab 5 kesimpulan dan saran ibu berdasarkan dari pembahasan dibab 4		
	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

Dosen Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

: Multi andiva

: 1405160111

: Manajemen keuangan

: Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan~~/Manajemen/~~IESP~~/ -

Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
   - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
   - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....-9-.....2017

Pembuat Pernyataan

Multi Andiva

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Multi Andiva, 1405160111, Analisis Rasio Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Menganalisis laporan keuangan dapat membantu pihak- pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan yang ada di perusahaan akan terlihat apakah setiap tahunnya akan terjadi penurunan, tetap atau bahkan meningkat.

Alat pengukuran yang di pakai menggunakan rasio profitabilitas: *return on assets* dan *return on equity*, rasio likuiditas: *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas: *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio ativitas: *working capital turn over* dan *total assets turn over*. Tujuannya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2012-2016.

Dari hasil analisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ini menunjukkan ROA belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba. ROE menunjukkan bahwa belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba.CR menunjukkan bahwa aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya. CASH RATIO menunjukkan bahwa jumlah kas yang di miliki lebih kecil dari pada utang lancar.DAR menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya. DER menunjukkan bahwa aktiva lebih kecil dari kewajiban lancar yang di miliki perusahaan. WTCO menunjukkan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan tersebut terlalu besar dan TATO menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar.

Hal ini mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Kata kunci: Kinerja keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahi robbil alamin,Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Rasio Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". Yang beralamat di JL.Asia No.182 kota Medan. Skripsi ini di buat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen(S.M) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skrisi ini masih banyak terdapat kesalahan, dengan itu penulis sangat mengharap kritik/saran yang dapat berguna unuk menambah kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membrikan bimbingan,petunjuk serta bantuan spiritual, maupun material. Khususnya kepada : untuk melakukan pengamatan dan pekerjaan serta mengambil bagian dalam

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta Syahlan dan ibunda tersayang Roslaini siregar yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a kepada penulis.

2. Bapak Dr. H.Agussani, M.AP.,sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri, SE.,MM.,Msi.,sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade gunawan.,SE.,Msi., sebagai wakil Dekan I fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE., Sebagai ketua program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jasman Syarifuddin., Sebagai wakil program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri fitri wahyuni.,SE.,MM., Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan,petunjuk, pengarahan, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak H.Muis fauzi rambe.,SE.,MM Sebagai dosen pembanding seminar proposal yang telah memberikan bimbingan,petunjuk, pengarahan, dan saran kepada penulis.
9. Seluruh staff pengajar Jurusan Manajemen Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan motivasi kepada penulis selama ini.
10. keluarga, sepupu, passangan dan teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dalam tepat waktu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai asar peneliti selanjutnya dan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan,khusus nyadi bidang ekonomi manajemen keuangan.Krtitik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan laporan ini.

Waalaikum salam wr,wb

Medan Maret 2018

MULTI ANDIVA
1405160111

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR GAMBAR vi

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Dan Rumusan Makalah 7
D. Tujuan Dan Rumusan Masalah 8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teori 10

1. Laporan Keuangan 10

a. Pengertian Laporan Keuangan 10
b. Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan 11
c. Bentuk-bentuk rasio Keuangan 12

2. Rasio Profitabilitas 13

a. Pengertian Profitabilitas 13
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas 15
c. Pengukuran-pengukuran nilai profitabilitas 16
d. Jenis Dan Alat Ukur Kinerja Keuangan 17
e. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas 18

3. Rasio Likuiditas **18**

a. Pengertian Rasio Likuiditas 18
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Likuiditas 20
c. Pengukuran-pengukuran nilai likuiditas 21

d. Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas 21
e. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas 22
4. Rasio Solvabilitas 23
a. Pengertian Rasio Solvabilitas **23**
b. Pengukuran-pengukuran nilai Solvabilitas 25
c. Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas 26
d. Jenis Rasio Solvabilitas 27
5. Rasio Aktivitas 27
a. Pengertian Rasio Aktivitas **27**
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Aktivitas 29
c. Pengukuran-pengukuran nilai aktivitas 30
d. Tujuan Dan Manfaat Rasio Aktivitas 30
e. Jenis-jenis rasio aktivitas 31
B. Kerangka Fikir 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian 35
b. Definisi Operasional Variabel 35
c. Tempat Dan Waktu Penelitian 37
d. Jenis Dan Sumber Data 37
e. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. **Hasil Penelitian** 40
1. Deskripsi Data 40
B. **Pembahasan** 88
1. Kinerja keuangan dapat di ukur menggunakan rasio profitabilitas 96
2. Kinerja keuangan dapat di ukur menggunakan rasio likuiditas 98
3. Kinerja keuangan dapat di ukur menggunakan rasio profitabilitas 99

4. Kinerja keuangan dapat di ukur menggunakan rasio profitabilitas..... 100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 103

A. Kesimpulan 103

B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Berfikir	34

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Return on Assets(ROA)	2
2.	Return on Equity (ROE).....	2
3.	Current Ratio (CR).....	3
4.	Cash Ratio	3
5.	Debt to asset ratio(DAR).....	4
6.	Debt to equity ratio (DER).....	4
7.	Working capital turn over (WTCO).....	5
8.	Total Asset Turn Over (TATO)	6
9.	Tempat dan waktu penelitian	37
10.	Roa Duta pertiwi nusantara Tbk	41
11.	Roa Ekadharma international Tbk	42
12.	Roa Eterindo wahanatama Tbk	43
13.	Roa Aneka gas industri Tbk	44
14.	Roa Barito pacific Tbk.....	45
15.	Roa Intan wijaya international Tbk.....	46
16.	Roe Duta pertiwi nusantara Tbk	47
17.	Roe Ekadharma international Tbk	48
18.	Roe Eterindo wahanatama Tbk	49
19.	Roe Aneka gas industri Tbk	50
20.	Roe Barito pacific Tbk.....	51
21.	Roe Intan wijaya international Tbk.....	52

22. Current Ratio Duta pertiwi nusantara Tbk 53
23. Current Ratio Ekadharma international Tbk 54
24. Current Ratio Eterindo wahanatama Tbk..... 55
25. Current Ratio Aneka gas industri Tbk 56
26. Current Ratio Barito pacific Tbk 57
27. Current Ratio Intan wijaya international Tbk 58
28. Cash Ratio Duta pertiwi nusantara Tbk 59
29. Cash Ratio Ekadharma international Tbk 60
30. Cash Ratio Eterindo wahanatama Tbk..... 61
31. Cash Ratio Aneka gas industri Tbk 62
32. Cash Ratio Barito pacific Tbk 63
33. Cash Ratio Intan wijaya international Tbk..... 64
34. Dar Duta pertiwi nusantara Tbk..... 65
35. Dar Ekadharma international Tbk..... 66
36. Dar Eterindo wahanatama Tbk..... 67
37. Dar Aneka gas industri Tbk 68
38. Dar Barito pacific Tbk 69
39. Dar Intan wijaya international Tbk 70
40. Der Duta pertiwi nusantara Tbk..... 71
41. Der Ekadharma international Tbk..... 72
42. Der Eterindo wahanatama Tbk..... 73
43. Der Aneka gas industri Tbk 74
44. Der Barito pacific Tbk 74
45. Der Intan wijaya international Tbk 75

46. Wtco Duta pertiwi nusantara Tbk 76

47. Wtco Ekadharma international Tbk 77

48. Wtco Eterindo wahanatama Tbk 79

49. Wtco Aneka gas industri Tbk 80

50. Wtco Barito pacific Tbk 81

51. Wtco Intan wijaya international Tbk..... 82

52. Tato Duta pertiwi nusantara Tbk..... 83

53. Tato Ekadharma international Tbk..... 84

54. Tato Eterindo wahanatama Tbk 85

55. Tato Aneka gas industri Tbk 86

56. Tato Barito pacific Tbk 87

57. Tato Intan wijaya international Tbk 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembang nya zaman dan tekhnologi maka sangat perlu menganalisis laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat membantu pihak- pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan di gunakan dalam membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang demi mencapai kinerja keuangan yang baik. Jenis rasio yang di pakai dalam analisis ini adalah rasio Profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*), Rasio Likuiditas(*current ratio* dan *cash ratio*), Rasio Solvabilitas(*debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*), Dan Rasio Aktivitas(*working turn capital over* dan *total aset turn over*). Pertumbuhan yang ada di perusahaan akan terlihat apakah setiap tahunnya akan terjadi penurunan, tetap atau bahkan meningkat. Penelitian ini menggunakan standart industri, sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Standart industri atau di singkat dengan SII adalah standart mutu produk hasil indsutri indonesia yang di terapkan atas dasar surat keputusan menteri perindustrian No.210 tahun 1979 tentang penetapan kembali standarisasi indsutri, dan surat keputusan menteri perindustrian No.130 tahun 1980 tentang petunjuk pelaksanaan tanda-tanda SII. SII di susun oleh pusat standarisasi industri di bawah kordinasi badan penelitian dan pengembangan industri, departemen perindustrian, dan di tetapkan atas dasar konsensus nasional dalam rapat konsensus nasional. Di

pandang dari segi penerapannya, ada dua jenis SII, yakni SII wajib dan SII sukarela. SII wajib adalah standart mutu produk yang wajib di ikuti oleh produsen untuk beberapa jenis produk tertentuyang menyangkut keamanan dan keselamatan orang banyak , misalnya semen,besi beton,kabel, lampu,plat baja, kaca lembaran dan sebagainya. Sedangkan SII sukarela adalah standart mutu produk yang di anjurkan namun tidak di wajibkan kepada produsen, misalnya produk makanan, minuman, tekstil dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Analisis Rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

> Menurut Jumingan (2005,hal.4)laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang di susun digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang di tahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Kinerja keuangan yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham. Bagi perusahaan akan mendapat suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan.Sedangkan bagi investor akan mendapatkan keuntungan.

Tabel 1-1
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
Return on Assets (ROA)

No	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	AGII	0,19 %	0,16 %	0,14 %	0,13 %	0,015 %	0,13%
2.	BRPT	0,006%	0,004%	0,0004%	0,06%	0,18%	0,05%
3.	INCI	0,03%	0,08%	0,07%	0,20%	0,16%	0,11%
4.	DPNS	0,11%	0,26%	0,054%	0,035%	0,033%	0,09%
5.	EKAD	0,17%	0,15%	0,14%	017%	0,16%	0,15%
6.	ETWA	0,037%	0,024%	0,12%	0,06%	0,016%	0,05%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1-1 *return on assets(ROA)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami ketidakstabilan, hal ini menunjukkan karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri 30% berarti perusahaan manufaktur 2012-2016 belum mampu mencapai target.

Tabel 1-2
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
Return on Equity (ROE)

No.	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	AGII	0,09%	0,094%	0,31 %	0,28%	0,28%	0,21%
2.	BPRT	2,37%	1,16%	1,23%	1,18%	1,35%	1,45%
3.	INCI	0,58%	0,64%	0,80%	0,88%	0,72%	0,72%
4.	DPNS	3,46%	3,33%	3,86%	0,33%	0,3%	2,25%
5.	EKAD	0,19%	0,17%	1,97%	0,22%	0,20%	0,55%
6.	ETWA	1,37%	28,29%	3,31%	2,32%	4,05%	7,86%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1-2 return on equity (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016 cenderung mengalami ketidakstabilan ini menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri 40% perusahaan AGI di katakan kurang baik karena perushaaan belum efisien dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

Tabel 1-3
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
Current Ratio (CR)

No	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	AGII	0,63%	0,13%	0, 33%	0,19%	0,29%	0,31%
2.	BRPT	0,29%	0,42%	0,44%	0,25%	0,56%	0,39%
3.	INCI	5,09%	1,48%	0,81%	0,68%	2,40%	2,09%
4.	DPNS	3,59%	4,08%	4,84%	1, 33%	1,51%	3,07%
5.	EKAD	0,24%	0,23%	0, 30%	0, 35%	0,48%	0,32%
6.	ETWA	0,77%	1,05%	0,47%	0,63%	0,55%	0,69%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1-3 *Current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami kenaikan ini menunjukkan karena aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya.Hal ini berarti bahwa jika *Current ratio* tinggi maka dapat di katakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki nya. Berdasarkan rata-rata standar industri sebanyak 2 kali dapat di lihat bahwa *current ratio* belum mampu mencapai target kecuali pada perusahaan INCI.

Tabel 1-4
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
Cash Ratio

No.	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	AGII	0,05%	0,01%	0,46%	0,20%	0,48%	0,24%
2.	BPRT	0,30%	1,25%	1,34%	0,38%	0,77%	0,8%
3.	INCI	5,10%	14,8%	13,3%	7,82%	3,40%	8,9%
4.	DPNS	3,78%	3,87%	5,06%	7,50%	10,15%	6,07%
5.	EKAD	0,12%	0,11%	0,73%	1,01%	1,58%	3,55%
6.	ETWA	0,60%	0,08%	0,06%	0,04%	0,23%	0,2%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1–4 *Cash ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016 cenderung mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa jumlah kas yang di miliki lebih besar dari pada utang lancar.Berdasarkan rata-rata standart industri sebanyak 50% perusahaan menunjukkan baik kecuali pada perusahaan AGII dan ETWA sehingga perusahaan tersebut belum mampu mencapai target.

Tabel 1-5
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
Debt to asset ratio(DAR)

No.	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	AGII	0,84%	0,88%	0,64%	0,62%	0,51%	0,69%
2.	BPRT	0,54%	0,54%	0,54%	0,46%	0,43%	0,50%
3.	INCI	0,12%	0,07%	0,07%	0,09%	0,09%	0,08%
4.	DPNS	0,15%	0,12%	0,12%	0,12%	0,11%	0,12%
5.	EKAD	0,29%	0,30%	0,34%	2,52%	0,15%	0,72%
6.	ETWA	0,54%	6,54%	7,73%	0,94%	0,95%	3,34%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1-5 *Debt to asset ratio(DAR)*pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunanini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya.Berdasarkan rata-rata standart industri sebanyak 35% perusahaan yang baik adalah perusahaan BRPT,EKAD dan ETWA, sehinga perusahaan lainnya belum mampu mencapai target di sebabkan di bawah rata-rata standart industri atau malah lebih tinggi dari rata-rata standart industri.

Tabel 1-6
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
Debt to equity ratio (DER)

No.	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	AGII	2,58%	3,05%	0,6%	0,6%	0,5%	1,46%
2.	BPRT	1,18%	1,19%	1,20%	0,88%	0,74%	1,04%
3.	INCI	0,14%	0,79%	0,79%	0,11%	0,10%	8,38%
4.	DPNS	0,6%	0,4%	0,4%	0,3%	0,2%	0,36%
5.	EKAD	0,4%	0,4%	0,5%	0,3%	0,1%	0,34%
6.	ETWA	1,19%	1,89%	3,40%	16,58%	22,19%	9,05%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1-6 *Debt to equity ratio (DER)*pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami peningkatan. ini menunjukkan karena aktiva lebih kecil dari kewajiban lancar yang di miliki perusahaan.Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Jika semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan kinerja perusahaan buruk, maka perusahaan harus berusaha agar DER menghasilkan nilai

terendah. Berdasarkan standart rata-rata industri sebesar 90% perusahaan DPNS dan EKAD menunjukkan jauh di bawah rata-rata standart industri, sedangkan perusahaan yang di katakan baik adalah perusahaan AGII dan BRPT, namun perusahaan INCI dan ETWA di katakan kurang baik karena sangat jauh melebihi standart industri, karena jika tinggi rasio ini maka kinerja keuangan perusahaan menunjukkan semakin buruk.

Tabel 1-7
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
Working capital turn over (WTCO)

No.	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	AGII	0,00%	1,96%	1,69%	1,84%	1,79%	1,45%
2.	BPRT	6,59%	6,92%	8,98%	4,68%	8,23%	7,08%
3.	INCI	1,46%	1,43%	1,10%	2,60%	7,22%	2,76%
4.	DPNS	4,52%	1,35%	1,79%	2,57%	0,07%	2,06%
5.	EKAD	2,30%	3,20%	3,11%	1,87%	2,11%	2,52%
6.	ETWA	1,14%	4,48%	0,41%	0,75%	1,21%	1,59%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1-7 *Working capital turn over (WTCO)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan. ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan tersebut terlalu besar.jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan standart rata-rata industri sebanyak 6 kali maka perusahaan AGII,BRPT,INCI,DPNS,EKAD,dan ETWA menunjukkan nilai *working capital turn over* nya baik di karena tidak di bawah standart industri meskipun rata-rata menurun tapi masih bisa di katakan baik.

Tabel 1-8
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
Total asset turn over (TATO)

No.	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	AGII	0,42%	3,79%	0,03%	2,87%	2,82%	1,98%
2.	BPRT	0,001%	0,001%	0,001%	0,000%	0,0007%	0,086%
3.	INCI	0,48%	0,59%	0,77%	0,80%	0,65%	0,65%
4.	DPNS	0,79%	0,51%	0,49%	0,43%	0,41%	0,53%
5.	EKAD	1,40%	1,21%	1,27%	1,36%	0,80%	1,20%
6.	ETWA	1,11%	9,3%	7,58%	0,13%	0,17%	3,66%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1-8 *Total asset turn over (TATO)*pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan. hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Namun jika di lihat berdasarkan rata-rata standart industri sebanyak 2 kali maka perusahaan manufaktur periode 2012-2016 masih di katakan baik .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return on assets* mengalami ketidakstabilan cendrung menurun, hal ini menunjukkan karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba.
2. *Return on Equity* cendrung tidak stabil , ini menunjukkan cendrung menurun, sehingga perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki.

3. *Current Ratio* cenderung mengalami fluktuasi meningkat, ini menunjukkan karena aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya.
4. *Cash ratio* cenderung mengalami penurunan , ini menunjukkan bahwa jumlah kas yang di miliki lebih kecil dari pada utang lancar.
5. *Debt to assets ratio* cenderungmengalami penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya.
6. *Debt to equity ratio* cenderungmengalami peningkatan ini menunjukkan karena aktiva lebih kecil dari kewajiban lancar yang di miliki perusahaan.
7. *Working capital turn over* cenderung mengalami penurunan ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan tersebut terlalu besar.
8. *Total assets turn over* cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar.

C. Batasan Dan Rumusan Makalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di identifikasi masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang di teliti yaitu :Rasio Profitabilitas Menggunakan *Return On Assets(ROA), Return On Equity (ROE),* Rasio Likuiditas Menggunakan *Current Ratio (CR), Dan Cash Ratio* , Rasio Solvabilitas Menggunakan *Debt To Assets Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER),* Dan Rasio Aktivitas Menggunakan *Working Capital Turn Over (WTCO), Total Assets Turn Over (TATO)* pada 6 perusahaan manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalahdi atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

a. Apakah *Return On Assets* dan *Return On Equity* dapat di jadikan alat ukur dalam mengukur kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
b. Apakah *Current Ratio* dan *Cash Ratio* dapat di jadikan alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
c. Apakah *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat di jadikan alat ukur dalam mengukur kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar d Burssa Efek Indonesia periode 2012-2016?
d. Apakah *Working Capital Turn Over (WTCO*dan *Total Assets turn over* dapat di jadikan alat ukur dalam mengukur kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar d Burssa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
e. Apakah standart indsutri dapat di jadikan alat untuk mengkur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah :

a. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return on assets, Return on equity.*

b. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu *Current ratio, cash ratio.*
c. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt to assets ratio, dan Debt to equity ratio.*
d. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu *Working Capital Turn Over (WTCO* dan *Total Assets turn over(TATO).*
e. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan menggunakan standar industri yang berlaku.

2. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian nya adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis, ini menunjukkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi penulis dalam menambah kemampuan menganalisisi permasalahan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.
b. Manfaat Praktis, ini menunjukkan gambaran dan masukan kepada perusahaan dan pihak yang membutuhkan sebagai pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan dalam perusahaan.
c. Manfaat bagi peneliti, sebagai suatu ilmu untuk menambah wawasan pengetahuan, dan dapat menjadi referensi maupun bahan masukan untuk penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. URAIAN TEORI

1. Laporan keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan adalah untuk mengetahui proses bagaimana dana yang di keluarkan perusahaan dalam aktivitasnya sampai memenuhi target pencapaian laba yang maksimal. Menurut kasmir (2008,hal.7) " laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu Periode tertentu. Maka dari itu laporan keuangan sangat penting untuk perusahaan".

> Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akutansi yang di buat oleh pihak manajemen nya kemudian di gunakan oleh pihak-pihak tertentu. Tanpa adanya laporan keuangan yang baik maka perusahaan tidak akan bisa mencapat keuntungan sesuai target.
> Menurut Munawir (2004,hal.2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akutansi yang dapat di gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak –pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.
>
> Menurut Fahmi (2012,hal.21) laporan keuangan adalah merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan juga di jadikan alat yang di gunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan agar kinerja perusahaan baik.

Menurut Hery (2012,hal.3)“laporan keuangan adalah alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Dengan adanya laporan keuangan maka suatu perusahaan itu dapat di ketahui kinerja keuangannya, membaik atau memburuk sebagaimana yang di katakan Menurut Jumingan (2005,hal.4) “laporan keuangan adalah hasil dari tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan”. Maka dapat di simpulkan berarti Perusahaan harus mampu mengontrol data keuangan dengan aktivitas yang ada di perusahaan agar keuangan perusahaan tersebut baik dan mampu mecapai laba sesuai target.

b. Tujuan dan manfaat laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan , baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ada beberapa tujuan laporan keuangan menurut kasmir(2008,hal.10) di antara nya adalah :

1) Untuk mengetahui informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang di miliki perusahaan pada saat ini.
2) Untuk mengetahui informasi tentang jenia,jumlah kewajiban, dan modal yang di miliki perusahaan saat ini.
3) Untuk mengetahui informasi tentang jenis,jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan perusahaan saat ini.
4) Untuk mengetahui informasi tentang jumlah, biaya dan jenis biaya yang di keluarkan perushaan dalam suatu periode tertentu.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat di lihat dari tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas pada laporan keuangan tersebut. Adapun beberapa Manfaat laporan keuangan menurut kasmir (2008, hal.10)

1) Mengetahui informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva , passiva dan modal perusahaan.

2) Mengetahui informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
3) Mengetahui informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
4) Mengetahui besarnya laba yang di peroleh perusahaan dalam waktu yang telah di tentukan.

Maka dapat di simpulkan, dengan menggunakan rasio keuangan yang memiliki tujuan dan manfaat tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan terbaik untuk perusahaan tersebut.

c. Bentuk-bentuk rasio keuangan

Jenis-jenis dalam suatu laporan keuangan sangat penting, sehingga dalam penelitian ini harus ada jenis-jenisnya, Adapun beberapa jenis-jenis laporan keuangan diantara nya adalah sebagai berikut Menurut kasmir (2008,hal.7) adalah:

1) Neraca
2) Laporan laba/rugi
3) Laporan perubahan modal
4) Laporan catatan atas laporan keuangan

Berikut penjelasan mengenai aspek tersebut.

1. Neraca yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan).
2. Laporan laba/rugi yaitu keuangan yang memberikn informasi mengenai kemampuan (potensi)perusahaan dalam menghasilkan laa selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang di miliki pada saat ini.
4. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dapat di simpulkan bahwa Berdasarkan dari jenis-jenis laporan keungan tersebut maka aspek tersebut harus saling berkaitan.

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian rasio profitabilitas

Pengertian Profitabilitas adalah sesuatu yang ingin di capai oleh suatu perusahaan ataupun suatu usaha dalam bidang apapun untuk mencapai laba(keuntungan) yang maksimal dalam periode yang telah di tentukan. Menurut Houston (1999,hal.89) "Rasio profitabilias merupakan hasil laba bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas , manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi".

Return on asset (ROA) dan *Return on equity* (ROE) sering di gunakan untuk mengukur rasio profitabilitas alam mencari jumlah aktiva dan mengukur laba. Menurut kasmir (2008,hal.202) "*Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan". Sedangkan Menurut kasmir (2008,hal.202) "*Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri".

Profitabilitas adalah modal yang di investasikan dan menghasilkan laba, rasio yang di gunakan Return on asset (ROA) dan Return on equity (ROE) untuk mencapai laba, sebagaimana Menurut Fahmi(2012,hal.82) "*Return on assets* adalah sejauh mana investasi ini di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan". Menurut Fahmi(2012,hal.82) *Return on Equity* adalah rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang di miliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas".

Dalam mencapai keuntungaan di perlukan rasio yang tepat untuk mengukur laba dan di perlukan ketelitian sehingga mendapat hasil yang optimal, biasanya rasio yang di gunakan adalah Return on asset (ROA) dan Return on equity (ROE) .

> Menurut Arifin (2003,hal.14) *Return on assets* rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahan dalam mengelola modal perusahaan yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor(pemegang obligasi dan saham)".

Menurut Arifin (2003,hal.14) "*Return on Equity* adalah Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan modal yag di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih".

Return on asset (ROA) dan Return on equity (ROE) penting dalam suatu perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan, Menurut Houston (1999,hal.90) "*Return on assets* adalah rasio yang mengukur pengembalian atas total aktiva".Menurut Houston (1999,hal.90) "*Return on Equity* adalah rasio yang mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa".

Untuk mengetahui keuangan atau laba yang diperoleh perusahaan pada periode masa sekarang dan masa lampau maka perlu di gunakan Return on asset (ROA) dan Return on equity (ROE) kemudian dokumen tersebut di simpan untuk keperluan pihak-pihak yang berkepentingan.Menurut Hani(2015,hal.126)"*Return on assets* tingkat kuntungan yang di capai dari hasil operasional ".

Menurut Hani(2015,hal.126)"*Return on equity* adalah meningkatkan laba di tahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat". Dapat di simpulkan dari kelima pengertian Tersebut ROA adalah pengembalian atas investasi yang di hasilkan oleh perusahaan. ROE adalah alat analisis untuk

mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah di investasikan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang di gunakan untuk mengetahui tingkat laba yang akan di capai maka perlu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut diantaranya Menurut Kasmir (2013,hal.58) adalah :

1) Aspek permodalan
2) Aspek Kualitas
3) Aspek Pendapatan
4) Aspek likuiditas

Berikut penjelasan mengenai aspek tersebut.

1. Aspek permodalan

Aspek permodalan adalah aspek yang di dasarkan pada penyediaan suatu perusahaan, hal ini di peroleh dari internal maupun eksternal perusahaan.

2. Aspek Kualitas

Aspek kualitas adalah Aktiva yang produktif yang penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang di gunakan untuk biaya yang di keluarkan oleh perusahaan.

3. Aspek Pendapatan

Aspek pendapatan adalah suatu aspek yang mempunyai kemampuan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi di ukur dengan rentabilitas yang meningkat.

4. Aspek likuiditas

Aspek perusahaan adalah aspek yang mampu membayar semua hutang-hutang nya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangpada saat jatuh tempo.

Setelah dapat faktor-faktor yang memperngaruhi nya dalam beberapa aspek di atas maka perusahaan bisa di katakan baik.

c. Pengukuran- Pengukuran nilai profitabilitas

Pengukuran-pengukuran nilai profitaabilitas adalah rumus-rumus yang di gunakan dalam mengukur hasil profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2008,hal.198) untuk mengukur rasio profitabilitas dapat di gunakan rumus sepeti ini :

1) Hasil pengembalian assets (*Return on assets*) atau lebih di kenal dengan nama *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{laba\ sebelum\ bunga\ dan\ pajak}{total\ aktiva}$$

2) Hasil pngembalian ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.Artinya posisi pmilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Ekuitas}$$

Ini menunjukkan bahwa *Rerturn on assets* dan *Return on equity* menjadi salah satu alat ukur yang di pakai untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan untuk mencari rasio profitabilitas.

Tabel II.1
Standart industri profitabilitas

No	Jenis rasio	Standart industri
1	Return on assets	30%
2	Return on equity	40%

Sumber: Kasmir(2008,hal.208)

d. Jenis dan Alat ukur kinerja keuangan

Banyak cara yang dapat di lakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu nya dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut kasmir (2008,hal.106) "untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut bentuk –bentuk rasio keuangan" :

1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo , baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.Jenis-jeni rasio ini adalah :
   a) *Current ratio*
   b) *Quick ratio*
   c) *Cash ratio*
   d) *Cash turn over*
   e) *Inventory to net working capital*

2) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Jenis-jenis rasio ini adalah :
   a) *Debt to aset ratio (Dar)*
   b) *Debt to equity ratio (Der)*
   c) *Long time debt to equity ratio*
   d) *Tangible assets debt coverage*
   e) *Current liabilitiesto net worth*
   f) *Times interest earned*
   g) *Fixed charge coverage*

3) Rasio aktivitas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunkan aktiva yang di milikinya. Jenis rasio ini adalah:
   a) *Receivable turn over*
   b) *Days of receivable*
   c) *Inventory turn over*

d) *Days of receivable*
e) *Working capital turn over*
f) *Fixed asset turn over*
g) *aset turn over*

4) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio ini antara lain :
   a) *Profit margin on sales*
   b) *Return on aset (ROA)*
   c) *Return on equity (ROE)*
   d) *Laba per saham*

Semua jenis dan alat ukut kinerja keuangan itu penting, tetapi penulis membatasi jenis dan alat ukur apa saja yang di bahas.

e. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Ada beberapa tujuan dan maanfaat dari rasio profitabilitas, Berikut adalah tujuan Menurut Kasmir (2008,hal.196)

Tujuan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1) Untuk mengukur dan menghitung laba yang di peroleh perusahaan ddalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri**.**

Manfaat profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri**.**

Setelah mengetahui tujuan dan manfaat dari profitabilitas peneliti lebih bisa memahami. Hal ini di lakukan bertujuan agar lebih tepat dalam mengkur rasio profitabilitas dari periode ke periode selanjutnya.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa likuid perusahaan, yang artinya seberapa likuid perusahaan mampu membayar hutang nya dalam jangka pendek.

> Menurut Prastowo (2011,hal.82) likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya di gunakan angka ratio modal kerja, current ratio, acid-test/quick ratio, perputaran piutang(account receivable turn over) dan perputaran persediaan (inventory turnover).

Dalam mengukur tingkat likuid nya suatu perusahaan di gunakan Current ratio dan cash ratio. Menurut Kasmir (2008,hal.134) "*Current ratio* adalah kewajiban perusahaan dalam membayar hutang nya dalam jangka satu tahun". Menurut Kasmir(2008,hal.138) "*Cash ratio adalah* rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang".

Current ratio dan cash ratio sangat mempengaruhi tingkat likuid nya perusahaan dalam membayar hutang nya. Menurut Prastowo (2011,hal.84) "*Current ratio* adalah Elemen-elemen yang di gunakan dalam perhitungan modal kerja dapat di nyatakan dalam ratio, yang membandingkan antara total aktiva dan utang lancar". Menurut Prastowo (2011,hal.84) "*Cash ratio* adalah rasio yang di rancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya".

Current ratio dan cash ratio jika di gunakan dengan baik maka tingkat lukuid perusahaan juga akan baik. Menurut Syamsuddin (2000,hal.43) "*Current ratio* merupakan perbandingan antara *current assets* dengan *current liabilities"*.

Menurut Margaretha (2005,hal.43) "*Cash assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan".

Setiap pengukuran laporan keuangan current ratio dan cash ratio sering di pakai untuk membantu pihak manajemen menghitung likuidasi perusahaan. Menurut Sjahrial (2007,hal.1) "*Current ratio* adalah total aktiva lancar di bagi total utang lancar". Menurut Sjahrial (2007,hal.1) "*Cash assets* adalah kas di tambah dengan efek yang bisa di perjualbelikan lalu di bagi total utang lancar".

Bila Current ratio dan cash ratio bermasalah maka perusahaan tersebut akan mengalami masalah, maka di perlukan pihak manajemen untuk teliti menghitung keuangan.

Menurut Munawir (2004,hal.72) "*Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar".

> Menurut Munawir (2004,hal.74) *Cash assets* adalah Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk di realisir menjadi utang kas dan menganggap piutang segera dapat di regealisir sebagai uang kas walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang.

Dapat di simpulkan dari kelima pengertian Tersebut *Current ratio* adalah kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Cash assets* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Likuiditas

Bagi kreditur , likuiditas rendah dapat menimbulkan kekhawatiran bagi perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mmpengaruhi likuiditas diantara nya adalah :

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas Menurut hani (2015,hal.121) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah Unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh(growth opportunities), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas unsur pembentuk likuditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar nya.

c. Pengukuran-pengukuran nilai likuiditas

Pengukuran-pengukuran niai profitabilits Menurut munawir (2004,hal.239) "Rasio likuiditas yaiu ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiyai operasi dan memenuhi kewajiban finasial pada saat di tagih".

1) Rasio lancar (*current ratio*)Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar}$$

2) Rasio kas (*cash ratio*)Merupakan alat yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar uan yang benar-benar siap untuk di gunakan untuk membayar utangnya.

$$\text{Cash ratio} = \frac{kas + bank}{utang\ lancar}$$

Tabel II.2

Standart industri rasio Likuiditas

No	Jenis rasio	Standart industri
1	Current ratio	2 kali
2	Cash ratio	50%

Sumber : Kasmir (2008,hal.143)

d. Tujuan Dan Manfaat Rasio likuiditas.

Tujuan dan Manfaat rasio likuiditas Menurut kasmir (2008,hal.132) adalah :

Berikut ini adalah tujuan rasio likuiditas

1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya di bayar sesuai jawal batas waktu yang telah di tetapkan.
2) Untuk mengukir kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, di bandingkan dengan total aktiva lancar.
3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan-perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva di kurangi sediaan dan utang yang di anggap likuiditas nya lebih rendah.

Berikut ini adalah manfaat rasio likuiditas

1) Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya di bayar sesuai jawal batas waktu yang telah di tetapkan.
2) Mengetahuikemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun aau sama dengan satu tahun, di bandingkan dengan total aktiva lancar.
3) Mengetahui kemampuan perusahaan-perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva di kurangi sediaan dan utang yang di anggap likuiditas nya lebih rendah.

Dari penjelasan di atas mengenai penulis dapat mengetahui tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas.sehingga mendapatkan hasil yang tepat dalam menukur rasio likuiditas yang di harpkan perusahaan dari periode ke periode selanjutnya.

e. Jenis dan Alat ukur kinerja keuangan.

Jenis dan alat ukur kinerja keuangan di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Adapun beberapa jenis dan alat ukur kinerja keuangan menurut Kasmir(2008,hal.34) adalah"

1) Rasio lancar
2) Rasio sangat lancar
3) Rasio kas
4) Rasio perputaran kas
5) Inventory to net working capital

Berikut penjelasan menenai jenis-jenis dan alat ukur kinerja keuangan tersebut adalah:

1. Rasio lancar merupakan rasio untk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segrea jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.
2. Rasio sangat lancar merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
3. Rasio kas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang benar-benar siap di gunkan untuk membayr utangnya.
4. Rasio perputaran kas merupakan alat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5. *Inventory to net working capital* merupakan rasio yang di gunkan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengn modal kerja perusahaan.

Dari pnjelasan tersebut dapat kita pahami apa itu jenis-jenis nya secara lengkap tentang jenis yang trdapat pada rasio likuiditas.

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar beban perusahaan dalam membaayar kewajibannya. Menurut beberapa pendapat mengenai rasio solvabilitas diantara nya sebagai berikut:

> Menurut Fahmi (2012,hal.151)Rasio ini merupakan alat yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan di biayai oleh hutang".Penggunaan hutang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extrime leverage yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi.
>
> Menurut Sujarweni(2017,hal.61) "Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya".*Debt to equity ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri.

Apabila rasio ini di hitung dengan baik oleh pihak manajemen maka akan dapat mengetahui seberapa besar perusahaan menjamin hutangnya. Hasil penelitian terdahulu Subramanyam (2010) "*Debt to aset ratio*adalah rasio utang di gunakan untuk mengkur perbandingan atanra total utang dengan dengan total aktiva".Hasil penelitian terdahulu Subramanyam (2010) "*Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang di gunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas".

Membandingkan utang dan ekuitas dalam rasio ini dengan menggunakan rasio *Debt to aset ratio* dan *Debt to equity ratio* .

> Menurut Prihadi (2012,hal.16) "solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya". Menurut Fahmi(2012,hal.72) "*Debt to aset ratio(DAR)*rasio ini melihat perbandingan utang perusahaan".Menurut Fahmi(2012,hal.73) rasio yang memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor".

Maka dari pendapat fahmi rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi jaminan.

Hubungan antara jumlah pinjaman dan jangka panjang yang di berikan oleh kreditur dapat di ukur dengan *Debt to aset ratio* dan *Debt to equity ratio.*

> Menurut Hery (2012,hal.23) solvabilitas adalah rasio yang di gunakan untuk mengevaluasi kemampuan prusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. *Debt to aset ratio(DAR)*adalah perbandingan total kewajiban dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio (DER)* adalah perbandingan kewajiban jangka panjang dengan total ekuitas.

Data keuangan masa lampau dan prestasi perusahaan dapat di ukur ddengan DAR dan DER. Menurut Kasmir (2008,hal.156) "*Debt to aset ratio(DAR)*adalah rasio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva'Menurut Prastowo (2011,hal.88)"*Debt to equity ratio (DER)* adalah keseimbangan proporsi antara aktiva yang di danai oleh pemilik perussahaan".

Dapat di simpulkan dari kelima pengertian Tersebut *Debt to aset ratio(DAR)*adalah kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Debt to equity ratio (DER)* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas

Ada 2 faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas diantara nya

Menurut Houston (1999,hal.84) di antara nya adalah sebagai berikut :

1) Resiko *(risk)*
2) Tingkat Pengembalian *(return)*

Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor rasio solvabilitas

1. Resiko *(risk)* adalah bahaya,akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.
2. Tingkat Pengembalian *(return)* adalah imbalan yang di harapkan di peroleh di masa mendatang.

Maka berarti *risk* dan *return* harus berjalan dengan baik sehingga dapat berpengaruh baik bagi perusahaan dalam mengukur tingkt solvabilitas nya.

c. Pengukuran-pengukuran nilai rasio solvabilitas

Adapun beberapa pengukuran-pengukuran nilai rasio solvabilitas menurut beberapa para ahli. Pengukuran ini di gunakan untuk mencari *Debt to aset ratio*dan *Debt to equity ratio*dalam mendapat kan kinerja keuangan.

1) Menurut Hani (2015,hal.123)*Debt to aset ratio(DAR)* adalah "rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva".

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{total\ hutang}{total\ aktiva}$$

2) Menurut Kasmir (2008,hal.157)*Debt to equity ratio (DER)* adalah "rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas".

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{total\ hutang}{Modal}$$

Tabel II.3

Standart industri solvabilitas

No	Jenis rasio	Standart industri
1	Debt to assets ratio	35%
2	Debt to equity ratio	90%

Sumber : Kasmir (2008,hal.164)

d. Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus lah menggunakan beberapa perhitungan.

Menurut Kasmir (2008,hal.153) tujuan rasio solvabilitas adalah :

1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap(seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Menurut (kasmir 2008,hal.154) Manfaat rasio solvabilitas adalah :

1) Dapat menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2) Dapat menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3) Dapat menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khusus nya aktiva tetap dengan modal.
4) Dapat menganalisis seberapa besar utang perusahaan di biayai oleh hutang.

Maka dapat di simpulkan jenis rasio solvabilitas penting bagi kinerja keuangan dalam mengukur rasio yang di biayai oleh hutang.

e. Jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bisa di sebut juga dengan rasio leverage maksud nya adalah rasio yang di biayai oleh hutang.

> Jenis rasio solvabilitas Menurut hani (2015,hal.123) Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage di sesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Maksud nya seluruh jenis rasio yang di miliki perusahaan sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang di anggap perlu untuk di ketahui. *Debt to aset ratio(DAR)* adalah menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang di biayai oleh hutang.*Debt to aset ratio(DAR)* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminanuntuk keseluruhan hutangnya.

Maka rasio ini menunjukkan komposisis dari total hutang terhadap ekuitas yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan.

5. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas penting bagi perusahaan karena rasio ini di gunakan untuk mengukur efesiensi perusahaan. Menurut munawir (2004,hal.240) “rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan hutang maupun pemanfaatan aktiva yang di miliki”.

Menurut Samryn (2012,hal.413) “rasio aktivitas adalah rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang di milikinya”.

Dalam rasio ini alat ukur yang di gunakan *adalah working capital turn over (wtco)* dan *total assets turn over (tato).*Menurut Kasmir (2008,hal.182) “*Working capital turn over (WTCO*) rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

> Menurut Kasmir(2008,hal.138) *Total assets turn over (TATO)* adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang di miliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva.

Working capital turn over (wtco) dan *total assets turn over (tato)* di katakan baik dari periode ke periode selanjutnya apabila pihak manajemen mampu mengelolanya dengan baik dengan memanfaat kan sumber daya yang ada. Menurut Samryn (2012,hal.414) "*Working capital turn over (WTCO*) adalahrasio yang di gunakan untuk mengukur penggunaan modal kerja bersih dalam menghasilkan penjualan". Samryn (2012,hal.414) "*Total assets turn over (TATO)* adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur semua kativitas perusahaan jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah tetap".

Rasio ini menunjukkan bahwa tiap rupiah aktiva tetap menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva.

> Menurut sawir (2009,hal.16) *Working capital turn over (WTCO*) merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan dalam rupiah yang dapat di peroleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut sawir (2009,hal.19) "*Total assets turn over (TATO)* adalah kecepatan berputarnya total assets dalam periode tertentu".

Menurut Arifin (2003,hal.12) "*Working capital turn over (WTCO*) adalah alat yang di gunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja(neto) yang berputar pada suatu periode siklus kas *(cash sycle)*yang terdapat di perusahaan".

Menurut Arifin (2003,hal.11) "*Total assets turn over (TATO)* adalah rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang di investasikan.

Efesiensi perusahaan dapat di lihat dari hasil perhitungan rasio keuangan.Menurut Weston dan Copeland (2001,hal.17) "*Working capital turn over (WTCO*) adalah perputaran modal kerja".

> Menurut Weston dan Copeland(2001,hal.241) *Total assets turn over (TATO)* adalah perputaran total aktiva akan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva nya untuk menghasilkan penjualan.

Dapat di simpulkan dari kelima pengertian Tersebut *Working capital turn over (WTCO*) adalah mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. *Total assets turn over (TATO)* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menhasilkan volume penjualan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas

Penting nya makna likuiditas bagi perushaaan sehingga penting di ketahui berbagai faktor yang mempengruhi rasio aktivitas.

> Menurut hani (2015,hal.121) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas adalah Unsur pembentuk aktivitas itu sendiri yakni receivable turn over,periode pengumpulan piutang,inventory turn over, average days in inventory, total assets turn over.

Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas ini sangat penting untuk menilai perusahaan itu efektif adalah rasio aktivitas itu sendiri.

c. Pengukuran-pengukuran nilai aktivitas

Adapun beberapa pengukuran nilai aktivitas Menurut Kasmir (2008,hal.175) jenis-jenis rasio aktivitas adalah:

1) Perputaran modal kerja(*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\textit{Pendapatan usaha}}{\textit{aktiva lancar} - \textit{kewajiban lancar}}$$

2) Perputaran total aset (*total aset turn over)* rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktivayang di miliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Aset turn Over} = \frac{Pendapatan\ usaha}{total\ aktiva}$$

Tabel II.4

Standar industri aktivitas

No	Jenis rasio	Standart industri
1	Working capital turn over	6 kali
2	Total assets turn over	2 kali

Sumber : Kasmir (2008,hal.187)

Dari jenis –jenis rasio aktivitas tersebut maka dapat di ketahui perputaran modal kerja dan perputaran aset di gunakan untuk mengukur dan menilai keefektifitasan perusahaan.

d. Tujuan dan manfaat rasio aktivitas

Berikut ini ada beberapa tujuan dan manfaat rasio aktivitas menurut Kasmir (2008,hal.173)

Tujuan rasio aktivitas menurut (kasmir 2008,hal.173)

1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu priode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutng (*day of receivable)*di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.

Manfaat rasio aktivitas menurut (kasmir 2008, hal.173)

1) Mengetahui berapa lama penagihan piutang selama satu priode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2) Mengetahui rata-rata penagihan piutng (*day of receivable)*di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.

Maka dapat di simpulkan tujuan dan maafaat rasio aktivitas harus berkaitan sehingga dapat di ketahui berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

e. Jenis-jenis rasio aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat di gunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Menurut Kasmir (2008,hal.175) adalah:

1) perputaran piutang *(receivable turn over)* di gunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini.
2) Hari rata-rata penagihan piutang *(Days of receivable)*.
3) Perputaran persediaan *(inventory turn over)* untuk mengukur berapa kali dana yang di tanam dalam sediaan (*inventory)* ini berputar dalam suatu periode.
4) Hari rata-rata penagihan sediaan*(days of inventory)*
5) Perputaran modal kerja*(working capital turn over)* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
6) Perputaran aktiva tetap *(fixed asets turn over)* di gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Maka dapat di simpulkan jenis rasio aktivitas penting bagi kinerja keuangan dalam mengukur keefektifitasn suatu perusahaan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu unsur pokok dalam penelitian yang dimana konsep teoritis akan berubah kedalam operasional yang dapat menggambarkan variabel yang di teliti. Adapun penjelasan dari kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi perusahaan, khususnya pemilik perusahaan dapat mudah memahami sebuah laporan keuangan di perlukan suatu analisis yang di lakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dari hasil analisis dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan yang sekaligus dapat memudahkan manajemen dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan di masa yang datang.

Analisis laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat dalam menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan. Laporan keuangan dapat di jadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan manufaktur sub sektor kimia periode 2012-2016. Rasio yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Rasio profitabilitas pada *Return on assets(ROA)* dan *Return on equity (ROE),* Rasio likuiditas pada *Current ratio* dan *Cash ratio.* Rasio Solvabilitas pada *Debt to assets ratio(DAR)* dan *Debt to equity ratio(DER),* dan rasio Aktivitas pada (*working capital turn over*) dan (*total aset turn over).*

Dalam hal ini penulis dapat melihat dan menganalisis keterkaitan Rasio keuangan pada *Return on assets(ROA)* dan *Return on equity (ROE),* Rasio likuiditas pada *Current ratio* dan *Cash ratio.*, Rasio Solvabilitas pada *Debt to assets ratio(DAR)* dan *Debt to equity ratio(DER),* dan rasio Aktivitas pada (*working capital turn over*) dan (*total aset turn over)* , untuk menganalisis dan mengetahui keuangan perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

> Hasil penelititan terdahulu Harahap (2008) Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* adalah kemampuan perusahaan menapatkan laba melalui smua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,kas,modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Maka dapat di simpulkan dari pengertian diatas bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang di gunakan untuk menghasilkan laba alat pengukuran yang di gunakan adalah *return on assets* dan *return on equity.*

> Menurut kasmir (2008,hal.128) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban

kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk di gunakan untuk membayar utangnya.

Maka dapat di simpulkan dari pengertian diatas bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang di gunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, alat pengukuran yang di gunakan adalah *current ratio* dan *cash ratio.*

Hasil penelititan terdahulu Martono dan Harjito (2008) "rasio solvabilitas atau leverage rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang". "*Debt to aset ratio(DAR)* adalah perbandingan antara hutang(*total debt*) dengan total aset, untuk menghitung berapa persen aset yang di biayai oleh hutang". "*Debt to equity ratio (DER)* adalah "rasio total hutang yang di miliki perusahaan dengan modal sendiri(*ekuitas*).

Maka dapat di simpulkan dari pengertian diatas bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan di biayai dengan utang. Alat pengukuran yang di gunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to assets equity*.

Menurut munawir (1979,hal.240) rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan hutang maupun pemanfaatan aktiva yang di miliki. Menurut Kasmir (2008,hal.182) *Working capital turn over (WTCO*) rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. *Total assets turn over (TATO)* adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang di miliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva.

Maka dapat di simpulkan dari pengertian diatas bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya nya. Alat pengukuran yang di gunakan adalah *working capital turn over* dan *total aset turn over.*

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

GAMBAR II.1
Kerangka Berfikir

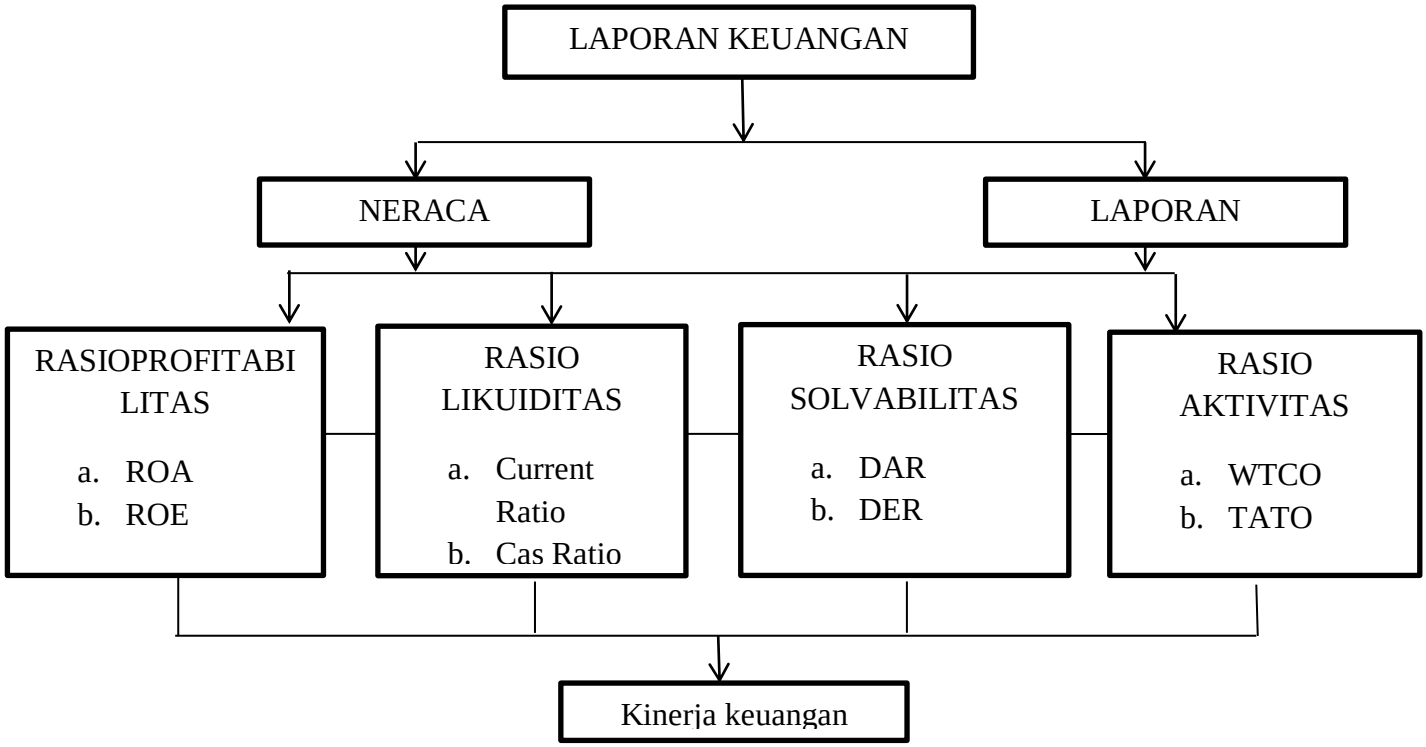

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi dan menafsirkan atau dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan data empiris yang di peroleh dari situs resmi Bursa efek indonesia yaitu www.idx.com.

Rasio yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Rasio profitabilitas pada *Return on assets(ROA)* dan *Return on equity (ROE),* Rasio likuiditas pada *Current ratio* dan *Cash ratio.*, Rasio Solvabilitas pada *Debt to assets ratio(DAR)* dan *Debt to equity ratio(DER),* dan rasio Aktivitas pada (*working capital turn over*) dan (*total aset turn over).*

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermuah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Analisis ini di hitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas
    a. *Return on asset* (ROA), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di gunakan.

2. *Return on Equity* (ROE), rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia pemegang saham perusahaan.
3. Likuiditas
   a. *Current ratio*(CR) , Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus di penuhi dengan aktiva lancar yang di milikinya.
   b. Cash rasio, rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera di penuhi dengan kas yang tersedia dan efek(surat berharga) yang dapat segera di cairkan.
4. Solvabilitas
   a. *Debt to assets ratio* (DAR) , rasio ini di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
   b. *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio ini di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
5. Aktivitas
   a. Working capital turn over (WTCO), di gunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja(neto).
   b. *Total Aset Turn Over* (TATO), rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan”revenue”

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat Jl. Asia, sei rengas II, Medan area, Kota Medan, Sumatera utara 20212 (Jl. Asia No. 182 Kota Medan) Penelitian ini di lakukan mulai Desember 2017 sampai maret 2018 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III.1

No.	Jenis Penelitian	Des -17				Jan – 18				Feb -18				Maret -18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data																
2.	Pengajuan judul																
3.	Penyusunan proposal																
4.	Bimbingan proposal																
5.	Seminar proposal																
6.	Perbaikan proposal																
7.	Bimbingan skripsi																
8.	Sidang meja hijau																

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa penjelasan dan pernyataan yang berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunderyaitu data penelitian yang di peroleh tidak langsung dari objek penelitian, data ini di dapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.comyang berupa bukti, catatan, atau laporan yang publikasikan oleh Bursa efek indonesia yaitu berupa Neraca dan Laporan laba rugi perusahaan manufaktur periode 2012 - 2016.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan, dan menganalisis untuk mengetahui keadaan mengenai perusahaan tersebut. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian tersebut adalah :

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di situs resmi www.idx.com Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. MencariMenyusun data-data yang di perlukan yang berhubungan dengan laporan keuangan
3. Menghitung Rasio profitabilitas pada :

$$\text{ROA} = \frac{laba\ sebelum\ bunga\ dan\ pajak}{total\ aktiva}$$

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Ekuitas}$$

4. MenghitungRasio likuiditas pada:

$$\text{Current ratio} = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar}$$

$$\text{Cash ratio} = \frac{kas + bank}{utang\ lancar}$$

5. MenghitungRasio Solvabilitas pada:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{total\ hutang}{total\ aktiva}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{total\ hutang}{Modal}$$

6. Menghitungrasio Aktivitas pada :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{Pendapatan\ usaha}{aktiva\ lancar - kewajiban\ lancar}$$

$$\text{Total Aset turn Over} = \frac{Pendapatan\ usaha}{total\ aktiva}$$

Sehingga teknik analisis tersebut bisa mendapatkan hasil kinerja keuangan dan menganalisis laporan kinerja keuangan tersebut dari periode ke prioede selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Penelitian

1. **Deskripsi data**

Dalam menganalisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan yang di pakai dalam penlitian ini ada empat rasio di antara nya rasio profitabilitas yakni *Return on assets* dan *return on equity*, rasio likuiditas yakni *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yakni *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas yakni *working capital turn over* dan *total assets turn over*.yang meliputi rasio penulis menggunakan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Data dalam penelitian ini di peroleh dari Bursa Efek Indonesia yakni situs resmi www.idx.com pada enam perusahaan manufaktur sub sektor kimia di antara nya adalahPT Duta pertiwi nusantara Tbk, PT Ekadharma international Tbk, PT Eterindo wahanatama Tbk,PT Aneka gas industr, PT Barito pacific Tbk dan PT Intan wijaya international Tbk periode 2012-2016. Objek penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl.Asia no.182 Medan.

a. Rasio Profitabilitas

1) *Return on assets /Roa*

a) Duta pertiwi nusantara Tbk

Rumus: $$\text{ROA} = \frac{laba\ sebelum\ bunga\ dan\ pajak}{total\ aktiva}$$

Adapun hasil dari pengukuran *Return on asset* (ROA) selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut::

Tahun 2012 ROA= $\frac{20.608.530}{184.636.344}$ =0,11%

Tahun 2013 ROA= $\frac{66.813.230}{256.32.669}$ =0,26%

Tahun 2014 ROA= $\frac{14.528.830}{268.891.042}$ =0,054%

Tahun 2015 ROA= $\frac{98.591.761}{274.483.110}$ =0,035%

Tahun 2016 ROA= $\frac{10.009.391}{296.129.565}$ =0,033%

Tabel IV.1
Perhitungan Duta pertiwi nusantara Tbk

Tahun	Laba sebelum bunga dan pajak	Total aktiva	ROA
2012	Rp 20.608.530	Rp 184.636. 344	0,11%
2013	Rp 66.813.230	Rp256. 372.669	0,26%
2014	Rp 14.528.830	Rp 268.891.042	0,054%
2015	Rp 98.591.761	Rp 274.483.110	0,035%
2016	Rp 10.009. 391	Rp 296.129.565	0,033%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on assets (ROA) perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,11%. Pada tahun 2013 sebesar 0,26%, tahun 2014 sebesar 0,054%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,035% dan tahun 2016 sebesar 0,033%. Dari data tersebut menunjukkan perusahaan tersebut cenderung menurun hal ini menunjukkan karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri 30% ROA perusahaan Duta pertiwi nusantara Tbk menunjukkan bahwa tidak mampu mencapai target.

b) PT Ekadharma international Tbk

Tahun 2012 ROA= $\frac{47.930.499}{273.893.467}$ =0,17%

Tahun 2013 ROA= $\frac{51.988.302}{343.601.504}$ =0,15%

Tahun 2014 ROA= $\frac{59.028.157}{411.726.182}$ =0,14%

Tahun 2015 ROA= $\frac{66.306.318}{389.691.595}$ =0,17%

Tahun 2016 ROA= $\frac{11.884.029}{762.508.630}$ =0,16%

Tabel IV.2
Perhitungan Ekadharma International Tbk

Tahun	Laba sebelum bunga dan pajak	Total aktiva	ROA
2012	Rp 47.930.499	Rp 273.893.467	0,17%
2013	Rp 51.988. 302	Rp 343.601.504	0,15%
2014	Rp 59.028.157	Rp 411.726.182	0,14%
2015	Rp 66. 306. 318	Rp 389.691.595	0,17%
2016	Rp 11.884.029	Rp 762.508.630	0,16%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on assets (ROA) perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,17%. Pada tahun 2013 sebesar 0,15%, tahun 2014 sebesar 0,14%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,17% dan tahun 2016 sebesar 0,16%. Dari data tersebut menunjukkan perusahaan tersebut cenderung menurun hal ini menunjukkan karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri 30% ROA perusahaan Ekadharma International Tbk menunjukkan bahwa tidak mampu mencapai target.

c) PT Etrindo wahanatama Tbk

Tahun 2012 ROA= $\frac{36.279.122}{960.959.808.}$ =0,037%

Tahun 2013 ROA= $\frac{31.386.452}{1.291.711.270}$ =0,024%

Tahun 2014 ROA= $\frac{16.921.806}{1.331.049.053}$ =0,12%

Tahun 2015 ROA= $\frac{80.175.264}{1.332.731.163}$ =0,06%

Tahun 2016 ROA= $\frac{21.083.477}{1.268.329.114}$ =0,016%

Tabel IV.3
Perhitungan PT Eterindo wahanataman Tbk

Tahun	Laba sebelum bunga dan pajak	Total aktiva	ROA
2012	Rp 36.279.122	Rp 960.959.808	0,037%
2013	Rp 31. 386.452	Rp 1.291.711.270	0,024%
2014	Rp 16.921.806	Rp 1.331.049.053	0,12%
2015	Rp 80.175.264	Rp 1.332.731.163	0,06%
2016	Rp 21.083.477	Rp 1.268.329.114	0,016%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on assets (ROA) perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,037%. Pada tahun 2013 sebesar 0,024%, tahun 2014 sebesar 0,12%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,06% dan tahun 2016 sebesar 0,016%. Dari data tersebut menunjukkan perusahaan tersebut cenderung menurun hal ini menunjukkan karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri 30% ROA perusahaan PT Eterindo wahanataman Tbk menunjukkan bahwa tidak mampu mencapai target.

d) PT Aneka Gas Industri Tbk

Tahun 2012 ROA= $\frac{39.029.200}{202.563.000}$ =0,19%

Tahun 2013 ROA= $\frac{41.970.100}{255.591.000}$ =0,16%

Tahun 2014 ROA= $\frac{48.933.60160}{348.719.700}$ =0,14%.

Tahun 2015 ROA= $\frac{62.034.000}{\text{Rp } 495.345.100}$ =0,13%

Tahun 2016 ROA= $\frac{87.915.000}{584.722.000}$ =0,015%

Tabel IV.4
Perhitungan PT aneka gas industri Tbk

Tahun	Laba sebelum bunga dan pajak	Total aktiva	ROA
2012	Rp 39.029.200	Rp 202.563.000	0,19%
2013	Rp 41.970.100	Rp 255.591.000	0,16%
2014	Rp 48.933.600	Rp 348.719.700	0,14%
2015	Rp 62.034.000	Rp 495.345.100	0,13%
2016	Rp 87.915.000	Rp 584.722.000	0,015%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on assets (ROA) perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,19%. Pada tahun 2013 sebesar 0,16%, tahun 2014 sebesar 0,14%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,13% dan tahun 2016 sebesar 0,015%. Dari data tersebut menunjukkan perusahaan tersebut cenderung menurun hal ini menunjukkan karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri 30% ROA perusahaan PT aneka gas industri Tbk menunjukkan bahwa tidak mampu mencapai target.

e) PT Barito Pacific Tbk

Tahun 2012 ROA= $\frac{13.002.000}{212.046.100}$ =0,006%

Tahun 2013 ROA= $\frac{88.420.000}{232.107.000}$ =0,004%

Tahun 2014 ROA= $\frac{98.900.000}{233.123.800}$ =0,0004%

Tahun 2015 ROA= $\frac{13.911.300}{225.308.400}$ =0,06%

Tahun 2016 ROA= $\frac{48.745.600}{257.059.900}$ =0,18%

Tabel IV.5
Perhitungan PT Barito Pacific Tbk

Tahun	Laba sebelum bunga dan pajak	Total aktiva	ROA
2012	Rp 13.002.000	Rp 212.046.100	0,006%
2013	Rp 88.420.000	Rp 232.107.000	0,004%
2014	Rp98.900.000	Rp 233.123.800	0,0004%
2015	Rp 13.911.300	Rp 225.308.400	0,06%
2016	Rp 48.745.600	Rp 257.059.900	0,18%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on assets (ROA) perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,006%. Pada tahun 2013 sebesar 0,004%, tahun 2014 sebesar 0,0004%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,06% dan tahun 2016 sebesar 0,18%. Dari data tersebut menunjukkan perusahaan tersebut cenderung menurun hal ini menunjukkan karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri 30% ROA perusahaan PT Barito Pacific Tbk menunjukkan bahwa tidak mampu mencapai target.

f) **PT Intan wijaya internasional Tbk**

Tahun 2012 ROA= $\frac{4.578.352}{132.278.839}$ =0,03%

Tahun 2013 ROA= $\frac{10.331.808}{136.142.063}$ =0,08%

Tahun 2014 ROA= $\frac{11.028.221}{147.992.617}$ =0,07%

Tahun 2015 ROA= $\frac{33.391.987}{169.516.066}$ =0,20%

Tahun 2016 ROA= $\frac{42.295.974}{269.351.381}$ =0,16%

Tabel IV.6
Perhitungan PT Intan wijaya internasional Tbk

Tahun	Laba sebelum bunga dan pajak	Total aktiva	ROA
2012	Rp 4.578.352	Rp 132.278.839	0,03%
2013	Rp 10.331.808	Rp 136.142.063	0,08%
2014	Rp 11.028.221	Rp 147.992.617	0,07%
2015	Rp 33.391.987	Rp 169.546.066	0,20%
2016	Rp 42.295.974	Rp 269.3551.381	0,16%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on assets (ROA) perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,03%. Pada tahun 2013 sebesar 0,08%, tahun 2014 sebesar 0,07%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,20% dan tahun 2016 sebesar 0,16%. Dari data tersebut menunjukkan perusahaan tersebut cenderung menurun hal ini menunjukkan karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri 30% ROA

perusahaan PT Intan wijaya internasional Tbk menunjukkan bahwa tidak mampu mencapai target.

2) *Return on equity* /ROE

a) PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Rumus: $\mathbf{Roe= \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Ekuitas}}$

Adapun besar nya hasil dari pengukuran *Return on equity* selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tahun 2012 ROE $=\frac{15.559.330}{44.932.029} = 3{,}46\%$

Tahun 2013 ROE $=\frac{22.342.798}{67.041.602} = 3{,}33\%$

Tahun 2014 ROE $=\frac{26.887.732}{69.675.743} = 3{,}86\%$

Tahun 2015 ROE $=\frac{33.187.031}{1012.814.991} = 0{,}33\%$

Tahun 2016 ROE $=\frac{32.865.162}{115.865.761} = 0{,}3\%$

Tabel IV.7
Perhitungan PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Tahun	Laba setelah pajak	Ekuitas	ROE
2012	Rp 15.559.330	Rp 44.932.029	3,46%
2013	Rp 22. 342.798	Rp 67.041.602	3, 33%
2014	Rp 26.887.732	Rp 69.675.743	3,86%
2015	Rp 33.187.031	RP101.814.991	0,33%
2016	Rp232.865.162	Rp 115.865.761	2%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on equity (ROE) perusahan pada tahun 2012 sebesar 3,46%. Pada tahun 2013 sebesar 3,33%, tahun 2014 sebesar 3,86%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,33% dan tahun 2016 sebesar 0,3%. Dari data tersebut cenderung mengalami ketidakstabilan ini menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri 40% ROE perusahaan PT Intan wijaya internasional Tbk menunjukkan bahwa tidak mampu mencapai target pada tahun 2015.

b) PT Ekadharma international Tbk

Tahun 2012 ROE $= \frac{36.197.747}{191.977.807} = 0{,}19\%$

Tahun 2013 ROE $= \frac{39.450.652}{237.707.561} = 0{,}17\%$

Tahun 2014 ROE $= \frac{26.887.732}{69.675.743} = 1{,}97\%$

Tahun 2015 ROE $= \frac{33.187.031}{1012.814.991} = 0{,}23\%$

Tahun 2016 ROE $= \frac{32.865.162}{115.865.761} = 0{,}20\%$

Tabel IV.8
Perhitungan PT Ekadharma international Tbk

Tahun	Laba setelah pajak	Ekuitas	ROE
2012	Rp 36.197.747	Rp191.977.807	0,19%
2013	Rp 39.450.652	Rp237.707.561	0,17%
2014	Rp 52.657.620	Rp267.906.054	1,97%
2015	Rp66.306.918	RP291.961.416	0,23%
2016	Rp118.449.029	Rp 592.004.807	0,20%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on equity (ROE) perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,19%, Pada tahun 2013 sebesar 0,17%, tahun 2014 sebesar 1,97%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,23% dan tahun 2016 sebesar 0,20%. Dari data tersebut cenderung mengalami ketidakstabilan ini menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri ROE sebesar 40% perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2014.

c) PT Eterindo wahanatama Tbk

Tahun 2012 ROE $= \frac{60.177.184}{437.749.233} = 1{,}37\%$

Tahun 2013 ROE $= \frac{12.606.066}{445.660.434} = 28{,}29\%$

Tahun 2014 ROE $= \frac{10.000.866}{301.952.324} = 3{,}31\%$

Tahun 2015 ROE $= \frac{17.611.867}{75.774.005} = 2{,}32\%$

Tahun 2016 ROE $= \frac{22.149.557}{54.690.527} = 4{,}05\%$

Tabel IV.9
Perhitungan PT Eterindo wahanatama Tbk

Tahun	Laba setelah pajak	Ekuitas	ROE
2012	Rp 60.177.184	Rp 437.749.233	1,37%
2013	Rp 12.606.066	Rp 445.660.434	28,29%
2014	Rp 10.000.866	Rp 301.952.324	3,31%
2015	Rp 17.611.867	RP75.774.005	2,32%
2016	Rp 22.149.455	Rp 54.690.527	4,05%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on equity (ROE) perusahan pada tahun 2012 sebesar 1,37%, Pada tahun 2013 sebesar 28,29%, tahun 2014 sebesar 3,31%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 2,32% dan tahun 2016 sebesar 4,05%. Dari data tersebut cenderung mengalami ketidakstabilan ini menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba.berdasarkan standart industri ROE sebesar 40% perusahaan mampu mencapai standdart indsutri karena tidak di bawah standart industri yang berlaku.

d) PT Aneka gas industri Tbk

Tahun 2012 ROE $= \frac{65.799.000}{658.277.000} = 0{,}09\%$

Tahun 2013 ROE $= \frac{68.726.000}{729.661.000} = 0{,}09\%$

Tahun 2014 ROE $= \frac{10.989.050}{34.871.970.} = 0{,}031\%$

Tahun 2015 ROE $= \frac{14.264.410}{49.534.510} = 0{,}28\%$

Tahun 2016 ROE $= \frac{16.511.360}{58.478.400} = 0{,}28\%$

Tabel IV.10
Perhitungan PT Aneka gas industri Tbk

Tahun	Laba setelah pajak	Ekuitas	ROE
2012	Rp 65.799.000	Rp 658.277.000	0,09%
2013	Rp 68.726.000	Rp 729.661.000	0,09%
2014	Rp 10.989.050	Rp 34.871.970	0,31%
2015	Rp14.264.410	RP49.534.510	0,28%
2016	Rp 16.511.360	Rp 58.478.400	0,28%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on equity (ROE) perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,09%, Pada tahun 2013 sebesar 0,09%, tahun 2014 sebesar 0,31%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,28% dan tahun 2016 sebesar 0,28%. Dari data tersebut cenderung mengalami ketidakstabilan ini menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri ROE 40% perusahaan PT Aneka gas industri Tbk tahun 2012-2016 tidak mampu mencapai terget.

e) PT Barito pacific Tbk

Tahun 2012 ROE $= \frac{2.295.025}{969.576.000} = 2,37\%$

Tahun 2013 ROE $= \frac{1.223.773}{1.059.160} = 1,16\%$

Tahun 2014 ROE $= \frac{1.303.212}{1.055.669} = 1,23\%$

Tahun 2015 ROE $= \frac{1.406.139}{1.195.909} = 1,18\%$

Tahun 2016 ROE $= \frac{1.961.307}{1.448} = 1,35\%$

Tabel IV.11
Perhitungan PT Barito pacific Tbk

Tahun	Laba setelah pajak	Ekuitas	ROE
2012	Rp 2.295.025	Rp 969.576.000	2,37%
2013	Rp 1.223.773	Rp 1.059.160	1,16%
2014	Rp 1.303.212	Rp 1.055.669	1,23,%
2015	Rp 1.406.139	RP 1.195.909	1,18%
2016	Rp 1.961.307	Rp 1.448.368	1,35%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on equity (ROE) perusahan pada tahun 2012 sebesar 2,37%, Pada tahun 2013 sebesar 1,16%, tahun 2014 sebesar 1,23%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 1,18% dan tahun 2016 sebesar 1,35%. Dari data tersebut cenderung mengalami ketidakstabilan ini menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri ROE sebessar 40% PT Barito pacific Tbk menunjukkan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016.

f) PT Intan wijaya international Tbk

Tahun 2012 ROE $= \frac{64.628.362}{111.316.037} = 0{,}58\%$

Tahun 2013 ROE $= \frac{81.244.267}{126.091.686} = 0{,}64\%$

Tahun 2014 ROE $= \frac{110.023.088}{137.119.907} = 0{,}80\ \%$

Tahun 2015 ROE $= \frac{136.668.408}{154.051.308} = 0{,}88\%$

Tahun 2016 ROE $= \frac{176.067.561}{242.826.462} = 0{,}72\%$

Tabel IV.12
Perhitungan PT Intan wijaya Tbk

Tahun	Laba setalah pajak	Ekuitas	ROE
2012	Rp 64.628.362	Rp 111. 316.037	0,58%
2013	Rp 81.244.267	Rp 126.091.686	0,64%
2014	Rp 110.023.088	Rp 137.119.907	080%
2015	Rp 136.668.408	RP154.051.308	0,88%
2016	Rp 176.067.561	Rp 242.826.462	0,72%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa Return on equity (ROE) perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,58%, Pada tahun 2013 sebesar 0,64%, tahun 2014 sebesar 0,80%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,88% dan tahun 2016 sebesar 0,72%. Dari data tersebut cenderung mengalami ketidakstabilan ini menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba. Berdasarkan standart industri sebesar 40% ROE menunjukkan bahwa perusahaan PT Intan wijaya Tbk mampu mencapai target.

3) *Current ratio*

a) PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Rumus = $\text{Current ratio} = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar}$

Adapun hasil dari pengukuran *current ratio* selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tahun 2012 *Current ratio*$= \frac{44.932.029}{12.506.012} =$3,59%

Tahun 2013 *Current ratio*$= \frac{67.041.602}{164.242.515} =$4,08%

Tahun 2014 *Current ratio*$= \frac{69.675.743}{143.849.415} =$4,84%

Tahun 2015 *Current ratio* $= \frac{185.099.466}{138.651.228} =$1,33%

Tahun 2016 *Current ratio* $= \frac{174.907.377}{115.339.255} =$1,51%

Tabel IV.13
Perhitungan PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	*Current ratio*
2012	Rp 449.320.029	Rp 12.506.012	3,59%
2013	Rp 67.041.602	Rp164.242.515	4,08%
2014	Rp 69.675.743	Rp 143.849.415	4,84%
2015	Rp 185.099.466	Rp 138.651.228	1,33%
2016	Rp 174.907. 377	Rp 115. 339.255	1,51%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Current ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 3,59%, Pada tahun 2013 sebesar 4,05%, tahun 2014 sebesar 4,84%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 1,33% dan tahun 2016 sebesar 1,51%. Dari data tersebut cenderung mengalami kenaikan ini menunjukkan karena aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya.Hal ini berarti bahwa jika *Current ratio* tinggi maka dapat di katakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki nya. Berdasarkan standart industri sebesar 2 kali menunjukkan bahwa perusahaan PT Duta pertiwi nusantara Tbk mampu mencapai target periode 2012-2016.

b) PT Ekadharma international Tbk

Tahun 2012 *Current ratio*$= \frac{180.370.886}{74.814.329} =$0,24%

Tahun 2013 *Current ratio*= $\frac{229.041.255}{983.554.319}$ =0,23%

Tahun 2014 *Current ratio*= $\frac{296.439.331}{127.248.837}$ =0,30%

Tahun 2015 *Current ratio*= $\frac{284.055.202}{795.944.468}$ =0,35%

Tahun 2016 *Current ratio*= $\frac{337.644.083}{691.104.504}$ =0,48%

Tabel IV.14
Perhitungan PT Ekadharma international Tbk

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	*Current ratio*
2012	Rp 180.370.886	Rp 74.814. 329	0,24%
2013	Rp 229.041.255	Rp 983.554.319	0,23%
2014	Rp 296.439. 331	Rp 127.248.837	0,30%
2015	Rp 284.055.202	Rp 795.944.468	0,35%
2016	Rp 337.644.083	Rp 691.104.504	0,48%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Current ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,24%, Pada tahun 2013 sebesar 0,23%, tahun 2014 sebesar 0,30%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,35% dan tahun 2016 sebesar 0,48%. Dari data tersebut cenderung mengalami kenaikan ini menunjukkan karena aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya.Hal ini berarti bahwa jika *Current ratio* tinggi maka dapat di katakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki nya. Berdasarkan standart industri sebesar 2 kali menunjukkan bahwa perusahaan PT Ekadharma international Tbk mampu mencapai target periode 2012-2016.

c) PT Eterindo wahanatama

Tahun 2012 *Current ratio*$= \frac{295.904.056}{383.478.950} =$0,77%

Tahun 2013 *Current ratio*$= \frac{552.148.749}{525.233.987} =$1,05%

Tahun 2014 *Current ratio*$= \frac{307.070.732}{647.372.192} =$0,47%

Tahun 2015 *Current ratio*$= \frac{278.740.052}{440.560.665} =$0,63%

Tahun 2016 *Current ratio*$= \frac{223.298.887}{404.440.398} =$0,55%

Tabel IV.15
Perhitungan PT Eterindo wahanatama Tbk

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	*Current ratio*
2012	Rp 295.904.056	Rp 383.478.950	0,77%
2013	Rp 552.148.749	Rp 525.233.987	1,05%
2014	Rp 307.070.732	Rp 647.372.192	0,47%
2015	Rp 278.740.052	Rp 440.560.665	0,63%
2016	Rp 223.298.887	Rp 404.440. 398	0,55%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Current ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,77%, Pada tahun 2013 sebesar 1,05%, tahun 2014 sebesar 0,47%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,63% dan tahun 2016 sebesar 0,55%. Dari data tersebut cenderung mengalami kenaikan ini menunjukkan karena aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya.Hal ini berarti bahwa jika *Current ratio* tinggi maka dapat di katakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki nya. Berdasarkan standart industri sebesar 2 kali

menunjukkan bahwa perusahaan PT Ekadharma international Tbk mampu mencapai target periode 2012-2016.

d) PT Aneka gas industri Tbk

Tahun 2012 *current ratio* = $\frac{369.101.893}{584.413.551}$ =0,63%

Tahun 2013 *current ratio* = $\frac{80.171.441}{574.007.255}$ =0,13%

Tahun 2014 *current ratio* = $\frac{222.045.000}{664.211.000}$ =0,33%.

Tahun 2015*current ratio* = $\frac{181.524.000}{954.637.000}$ =0,19%

Tahun 2016 *current ratio* = $\frac{390.381.000}{1.312.711.000}$ =0,29%

Tabel IV.16
Perhitungan PT Aneka gas industri Tbk

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	*current ratio*
2012	Rp 369.101.893	Rp 584.413.551	0,63%
2013	Rp 80.171.441	Rp 575.007.255	0,13%
2014	Rp 222.045.000	Rp 664.211.000	0, 33%
2015	Rp 181.524.000	Rp 954.637.000	0,19%
2016	Rp 390. 381.000	Rp 1.312.711.000	0,29%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Current ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,63%, Pada tahun 2013 sebesar 0,13%, tahun 2014 sebesar 0,33%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,19% dan tahun 2016 sebesar 0,29%. Dari data tersebut cenderung mengalami kenaikan ini menunjukkan karena aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya.Hal ini berarti bahwa jika *Current ratio* tinggi maka dapat di

katakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki nya. Berdasarkan standart industri sebesar 2 kali menunjukkan bahwa perusahaan PT Aneka gas industri Tbk mampu mencapai target periode 2012-2016.

e) PT Barito pacific Tbk

Tahun 2012 *current ratio*$= \frac{146.405.000}{494.418.000} =$0,29 %

Tahun 2013 *current ratio*$= \frac{269.227.000}{632.878.000} =$0,42%

Tahun 2014 *current ratio*$= \frac{218.917.000}{494.696.000} =$0,44%

Tahun 2015 *current ratio*$= \frac{105.178.000}{405.554.000} =$0,25%

Tahun 2016 *current ratio*$= \frac{306.400.000}{544.566.000} =$0,56%

Tabel IV.17
Perhitungan PT Barito pacific Tbk

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	*current ratio*
2012	Rp 146.405.000	Rp 494.418.000	0,29%
2013	Rp 269.227.000	Rp 632.878.000	0,42%
2014	Rp 218.917.000	Rp 494.696.000	0,44%
2015	Rp 105.178.000	RP405.554.000	0,25%
2016	Rp 306.400.000	Rp 544.566.000	0,56%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Current ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,29%, Pada tahun 2013 sebesar 0,42%, tahun 2014 sebesar 0,44%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,25% dan tahun 2016 sebesar 0,56%. Dari data tersebut cenderung mengalami kenaikan ini menunjukkan

karena aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya.Hal ini berarti bahwa jika *Current ratio* tinggi maka dapat di katakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki nya. Berdasarkan standart industri sebesar 2 kali menunjukkan bahwa perusahaan PT Barito pacific Tbk mampu mencapai target periode 2012-2016.

f) **PT Intan wijaya international Tbk**

Tahun 2012 *current ratio* $= \frac{55.044.575}{10.805.702} =$5,09%

Tahun 2013 *current ratio* $= \frac{60.564.745}{4.075.270} =$1,48%

Tahun 2014 *current ratio* $= \frac{43.318.181}{53.034.831} =$0,81%

Tahun 2015 *current ratio* $= \frac{61.571.622}{90.181.754} =$0,68%

Tahun 2016 *current ratio* $= \frac{41.723.287}{17.343.857} =$2,40%

Tabel IV.18
Perhitungan PT Intan wijaya international Tbk

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	*current ratio*
2012	Rp 55.044.575	Rp 10.805.702	5,09%
2013	Rp 60.564.745	Rp 4.075.270	1,48%
2014	Rp 43.318.181	Rp 53.034.483	0,81%
2015	Rp 61.571.622	RP 90.181.754	0,68%
2016	Rp41.7232.287	Rp 17.343.857	2,40%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Current ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 5,09%, Pada tahun 2013 sebesar 1,48%, tahun 2014 sebesar 0,81%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,68% dan tahun 2016 sebesar 2,40%. Dari data tersebut cenderung mengalami kenaikan ini menunjukkan karena aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya.Hal ini berarti bahwa jika *Current ratio* tinggi maka dapat di katakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki nya. Berdasarkan standart industri sebesar 2 kali menunjukkan bahwa perusahaan PT Intan wijaya international Tbk mampu mencapai target periode 2012-2016.

4) *Cash ratio*

a) PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Rumus = $\text{Cash ratio} = \frac{kas + bank}{utang\ lancar}$

Adapun hasil dari pengukuran *Cash ratio* selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tahun 2012 *Cash ratio*$= \frac{44.932.029+24.518.170}{12.506.012} = 3{,}78\%$

Tahun 2013 *Cash ratio*$= \frac{67.041.602+ 44.070.217}{16.424.251} = 3{,}87\%$

Tahun 2014 *Cash ratio*$= \frac{69.675.743+31.570}{14.384.941} = 5{,}06\%$

Tahun 2015 *Cash ratio*$= \frac{101.814.991+22.466.407}{13.865.122} = 7{,}50\%$

Tahun 2016 *Cashratio* $= \frac{115.865.761+ 12.928.193}{11.533.925} = 10{,}15\%$

Tabel IV.19
Perhitungan PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Tahun	Kas + bank	Hutang lancar	*Cash ratio*
2012	Rp 44.932.029 + 24.518.170	Rp 12.506.012	3,78%
2013	Rp 67.041.602 + 44.070.217	Rp 18.424.251	3,87%
2014	Rp 69.675.743 + 31.570.012	Rp 14.383.941	5,06%
2015	Rp 101.814.991+ 22.466.407	Rp 13.865.122	7,50%
2016	Rp 115.865.761 + 12.928.193	Rp 11.533.925	10,15%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Cash ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 3,78%, Pada tahun 2013 sebesar 3,87%, tahun 2014 sebesar 5,06% kemudian pada tahun 2015 sebesar 7,50% dan tahun 2016 sebesar 10,15% cenderung mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa jumlah kas yang di miliki lebih besar dari pada utang lancar. Berdasarkan standart industri sebesar Cash ratio sebesar 50% menunjukkan bahwa perusahaan PT Duta pertiwi nusantara Tbk mampu mencapai target periode 2012-2016.

b) PT Ekadharma international Tbk

Tahun 2012 *Cash ratio*= $\frac{6.427.674.775}{30.627.33.627}$ =0,12%

Tahun 2013 *Cash ratio*= $\frac{9.840.519.275}{13.282.280.350}$ =0,11%

Tahun 2014 *Cash ratio*= $\frac{13.222.553.628}{797.438.507.450}$ =0,73%

Tahun 2015 *Cash ratio*= $\frac{49.519.815.569}{31.253.168.835}$ =1,01%

Tahun 2016 *Cash ratio*$= \frac{94.849.702.667}{14.411.744.209} =$1,58%

Tabel IV.20
Perhitungan PT Ekadharma international Tbk

Tahun	Kas + bank	Utang lancar	*Cash ratio*
2012	Rp 6.427.674.775+ 30.627.336.270	Rp 74.814.329.851	0,12%
2013	Rp 9.840.519.275 + 13.282.280. 350	Rp 98. 355.431.960	0,11%
2014	Rp 13.222.553.628 + 79.743.850.745	Rp 127.248.837.925	0,73%
2015	Rp 49.519.815.569 + 31.253.168.835	Rp 79.594.446.891	1,01%
2016	Rp 94.849.702.667 + 14.411.744.209	Rp 69.110.450.442	1,58%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Cash ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,12%, Pada tahun 2013 sebesar 0,11%, tahun 2014 sebesar 0,73% kemudian pada tahun 2015 sebesar 1,01% dan tahun 2016 sebesar 1,58% cenderung mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa jumlah kas yang di miliki lebih besar dari pada utang lancar.Berdasakan standart industri sebesar 50% menunjukkan bahawa perusahaan PT Ekadharma international Tbk pada tahun 2013-2016 mencapai target.

c) PT Eterindo wahanatama Tbk

Tahun 2012 *Cash ratio*$= \frac{76.428.009+ 225.483.528}{383.478.950} =$0,60%

Tahun 2013 *Cash ratio*$= \frac{24.213.187+ 20.360.650}{525.233.987} =$0,08%

Tahun 2014 *Cash ratio*$= \frac{13.291.915+29.473.500}{647.372.192} =$0,06%

Tahun 2015 *Cash ratio*$= \frac{61.767.332 + 129.251.000}{446.566.665} = 0{,}04\%$

Tahun 2016 *Cash ratio*$= \frac{108.498.993 + 84.215.886.428}{404.440.398.675} = 0{,}23\%$

Tabel IV.21
Perhitungan PT Eterindo wahanatama Tbk

Tahun	Kas + bank	Utang lancar	*Cash ratio*
2012	Rp 76.428.009+ 225.483.528	Rp 383.478.950	0,60%
2013	Rp 24.213.187 + 20. 360.650	Rp 525.233.987	0,08%
2014	Rp 132.919.150+ 29.473.500	Rp 647. 372.192	0,06%
2015	Rp 61.767. 332+ 129.251.000	Rp 446.566.665	0,04%
2016	Rp 108.498.993 + 404.440. 398	Rp 404.440. 398	0,23%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Cash ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,60%, Pada tahun 2013 sebesar 0,08%, tahun 2014 sebesar 0,06% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,04% dan tahun 2016 sebesar 0,23% cenderung mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa jumlah kas yang di miliki lebih besar dari pada utang lancar. Berdasakan standart industri sebesar 50% menunjukkan bahawa perusahaan PT Eterindo wahanatama Tbk pada tahun 2012 mencapai target.

d) PT Aneka gas industri Tbk

Tahun 2012 *Cash ratio*$= \frac{146.405.000 + 31.082.078}{584.413.551} = 0{,}05\%$

Tahun 2013 *Cash ratio*$= \frac{80.171.000 + 60.740.830}{574.007.255} = 0{,}010\%$

Tahun 2014 *Cash ratio*= $\frac{222.045.000+87.716.000}{664.211.000}$ =0,46%.

Tahun 2015*Cash ratio*= $\frac{181.524.000+164.413.000}{954.637.000}$ =0,20%

Tahun 2016 *Cash ratio*= $\frac{390.381.000+250.088.000}{1.312.711.000}$ =0,29%

Tabel IV.22
Perhitungan PT Aneka gas indsutri Tbk

Tahun	Kas+bank	Utang lancar	*Cash ratio*
2012	Rp 146.405.000 + 31.082.078	Rp 584.413.551	0,05%
2013	Rp 80.171.000 + 60.740.830	Rp 575.007.255	0,010%
2014	Rp 222.045.000 + 87.716.000	Rp 664.211.000	0, 46%
2015	Rp 181.524.000 + 164.413.000	Rp 954.637.000	0,20%
2016	Rp 390.381.000 + 250.088.000	Rp 1. 312.711.000	0,48%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Cash ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,5%, Pada tahun 2013 sebesar 0,010%, tahun 2014 sebesar 0,46% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,20% dan tahun 2016 sebesar 0,48% cenderung mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa jumlah kas yang di miliki lebih besar dari pada utang lancar. Berdasakan standart industri sebesar 50% menunjukkan bahawa perusahaan PT Aneka gas indsutri Tbk tida ada yang mampu mencapai target dari periode 2012-2016.

e) PT Barito pacific Tbk

Tahun 2012 *Cash ratio*= $\frac{146.405.000+5000.000}{494.418.000}$ =0,30 %

Tahun 2013 *Cash ratio*$= \frac{269.227.000+525.663.000}{632.878.000} =$1,25%

Tahun 2014 *Cash ratio*$= \frac{203.441.000+462.445.000}{494.696.000} =$1,34%

Tahun 2015 *Cash ratio*$= \frac{105.178.000+52.108.000}{405.554.000} =$0,38%

Tahun 2016 *Cash ratio*$= \frac{306.400.000+60.000.000}{544.566.000} =$0,77%

Tabel IV.23
Perhitungan PT Barito pacific Tbk

Tahun	Kas+bank	Utang lancar	*Cash ratio*
2012	Rp 146.405.000 + 5.000.000	Rp 494.418.000	0, 30%
2013	Rp 269.227.000+ 525.663.000	Rp 632.878.000	1,25%
2014	Rp 203.441.000 + 462.445.000	Rp 494.696.000	1, 34%
2015	Rp 105.178.000 + 52.108.000	RP 405.554.000	0, 38%
2016	Rp 306.400.000 + 60.000.000	Rp 544.566.000	0,77%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Cash ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,30%, Pada tahun 2013 sebesar 1,25%, tahun 2014 sebesar 1,34% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,38% dan tahun 2016 sebesar 0,77% cenderung mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa jumlah kas yang di miliki lebih besar dari pada utang lancar. Berdasakan standart industri sebesar 50% menunjukkan bahawa perusahaan PT Barito pacific Tbk pada tahun 2013,2014, dan 2016. mencapai target.

f) **Intan wijaya international Tbk**

Tahun 2012 *Cash ratio* $= \frac{55.044.575.611+95.719.327}{10.805.702.881} =$5,10%

Tahun 2013 *Cash ratio* $= \frac{60.564.745.621+292.125.055}{4.075.270.435} =$1,48%

Tahun 2014 *Cash ratio* $= \frac{43.318.181.777+575.459.722}{53.03.483.110} =$13,31%

Tahun 2015 *Cash ratio* $= \frac{61.571.622.076+9.018.175.439}{90.181.754.390} =$7,82%

Tahun 2016 *Cash ratio* $= \frac{41.723.287.651+17.343.857177}{17.343.857.177} =$3,40%

Tabel IV.24
Perhitungan PT Intan wijaya international Tbk

Tahun	Kas+bank	Utang lancar	*Cash ratio*
2012	Rp 55.044.575.611 + 95.719.327	Rp 10.805.702.881	5,09%
2013	Rp 60.564.745.621 + 292.125.055	Rp 4.075.270.435	14,86%
2014	Rp 43.318.181.777 + 575.459.722	Rp 53.034.483.110	1, 31%
2015	Rp 61.571.622.076 + 9.018.175.439	RP 90.181.754.390	7,82%
2016	Rp 41.723.287.651 + 17.343.857177	Rp 17.343.857.177	3,40%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Cash ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 5,09%, Pada tahun 2013 sebesar 14,86%, tahun 2014 sebesar 1,31% kemudian pada tahun 2015 sebesar 7,82% dan tahun 2016 sebesar 3,40% cenderung mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa jumlah kas yang di miliki lebih besar dari pada utang lancar. Berdasakan standart industri

sebesar 50% menunjukkan bahawa perusahaan PT Intan wijaya international Tbk pada tahun 2012-2016 mampu mencapai target karena di atas rata-rata standart industri tapi perusahaan tersebut di katakan kurang baik karena terlalu tinggi nya nilai *current ratio* di bandingkan standart industri hal ini berarti manajemen belum melakukan pengelolaan dengan baik.

5) *Debt to assets ratio/DAR*

a) PT Duta prtiwi nusantara Tbk

Rumus = $\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{total\ hutang}{total\ aktiva}$

Adapun hasil dari pengukuran (*Debt to assets ratio/DAR)* selama tahun 2012-2016 adalah :

Tahun 2012 DAR= $\frac{28.939.822.487}{184.636.344.559}$ =0,15%

Tahun 2013 DAR= $\frac{32.944.704.261}{256.372.669.050}$ =0,12%

Tahun 2014 DAR= $\frac{32.794.850.672}{268.891.052.610}$ =0,12%

Tahun 2015 DAR= $\frac{33.187.031.327}{274.483.110.371}$ =0,12%

Tahun 2016 DAR= $\frac{32.865.162.199}{296.129.565.784}$ =0,11%

Tabel IV.25
Perhitungan PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Tahun	Total hutang	Total aktiva	*DAR*
2012	Rp 28.939.822.487	Rp 184.636. 344.559	0,15%
2013	Rp 32.944.704.261	Rp256. 372.669.050	0,12%
2014	Rp 32.794.850.672	Rp 268.891.042.610	0,12%
2015	Rp 33.187.031.327	Rp 274.483.110. 371	0,12%
2016	Rp 33.865.162.199	Rp 296.129.565.784	0,11%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to assets ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,15%, Pada tahun 2013 sebesar 0,12%, tahun 2014 sebesar 0,12% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,12% dan tahun 2016 sebesar 0,12% dari data tersebut cenderung mengalami penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya. Berdasarkan standart indsutri 35% menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* pada perusahaan PT Duta pertiwi nusantara Tbk tidak ada yang ampu mencapai target dari perioe 2012-2016.

b) PT Ekadharma international Tbk

Tahun 2012 DAR= $\frac{81.915.660.390}{273.893.467.429}$ =0,29%

Tahun 2013 DAR= $\frac{105.893.942.734}{343.601.504.089}$ =0,30%

Tahun 2014 DAR= $\frac{143.820.128.736}{411.726.182.748}$ =0,34%

Tahun 2015 DAR= $\frac{97.730.178.889}{389.691.595.500}$ =2,52%

Tahun 2016 DAR= $\frac{110.503.822.983}{762.508.630.708}$ =0,15%

Tabel IV.26
Perhitungan PT Ekadharma international Tbk

Tahun	Total hutang	Total aktiva	DAR
2012	Rp 81.915.660	Rp 273.893.467	0,29%
2013	Rp 105.893.942	Rp 343.601.504	0,30%
2014	Rp 143.820.128	Rp 411.726.182	0,34%
2015	Rp 97.730.178	Rp 389.691.595	2,52%
2016	Rp 110.503.822	Rp 762.508.630	0,15%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to assets ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,29%, Pada tahun 2013 sebesar 0,30%, tahun 2014 sebesar 0,34% kemudian pada tahun 2015 sebesar 2,52% dan tahun 2016 sebesar 0,15% dari data tersebut cenderung mengalami penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya. Berdasarkan standart indsutri 35% menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* pada perusahaan PT Ekadharma international Tbk pada tahun 2015 yang mampu mencapai target.

c) PT Eterindo wahanatama Tbk

Tahun 2012 DAR$= \frac{523.207.574}{960.959.808} =$0,54%

Tahun 2013 DAR$= \frac{846.050.835}{1.291.711.270} =$6,54%

Tahun 2014 DAR$= \frac{10.290.967}{1.331.049.053} =$7,73%

Tahun 2015 DAR$= \frac{125.695.715}{1.332.731.163} =$0,94%

Tahun 2016 DAR= $\frac{12.113.685}{1.268.329.114}$ =0,95%

Tabel IV.27
Perhitungan PT Eterindo wahanatama Tbk

Tahun	Total hutang	Total aktiva	DAR
2012	Rp 523.207.574	Rp 960.959.808	0,54%
2013	Rp 846.050.835	Rp 1.291.711.270	6,54%
2014	Rp 10.290.967	Rp 1.331.049.053	7,73%
2015	Rp 125.695.715	Rp 1.332.731.163	0,94%
2016	Rp 12.113.685	Rp 1.268. 329.114	0,95%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to assets ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,54%, Pada tahun 2013 sebesar 6,54%, tahun 2014 sebesar 7,73% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,94% dan tahun 2016 sebesar 0,95% dari data tersebut cenderung mengalami penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya. Berdasarkan standart indsutri 35% menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* pada perusahaan PT Eterindo wahanatama Tbk mampu mencapai target pada periode 2012-2016 karena sesuai standart industri yang berlaku.

d) PT Aneka gas industri Tbk

Tahun 2012 DAR= $\frac{1.703.256}{202.563.000}$ =0,84%

Tahun 2013 DAR= $\frac{2.226.797}{255.591.000}$ =0,88%

Tahun 2014 DAR= $\frac{2.237.721}{348.719.700}$ =0,64%.

Tahun 2015 DAR= $\frac{3.074.584}{\text{Rp } 495.345.100}$ =0,13%

Tahun 2016 DAR= $\frac{2.996.929}{5.847.840}$ =0,015%

Tabel IV.28
Perhitungan PT Aneka gas industri Tbk

Tahun	Total hutang	Total aktiva	*DAR*
2012	Rp 1.703.256	Rp 202.563.000	0,84%
2013	Rp 2.226.797	Rp 255.591.000	0,88%
2014	Rp 2.337.721	Rp 348.719.700	0,64%
2015	Rp 3.074.584	Rp 495.345.100	0,62%
2016	Rp 2.996.929	Rp 584.722.000	0,51%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to assets ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,84%, Pada tahun 2013 sebesar 0,88%, tahun 2014 sebesar 0,64% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,62% dan tahun 2016 sebesar 0,51% dari data tersebut cenderung mengalami penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya. Berdasarkan standart indsutri 35% menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* pada perusahaan PT Aneka gas industri Tbk mampu mencapai target pada periode 2012-2016 karena sesuai standart industri yang berlaku.

e) PT Barito pacific Tbk

Tahun 2012 DAR= $\frac{1.150.885}{2.120.461}$ =0,54%

Tahun 2013 DAR= $\frac{1.261.910}{232.107.000}$ =0,54%

Tahun 2014 DAR= $\frac{1.270.516}{233.123.800}$ =0,54%

Tahun 2015 DAR= $\frac{1.057.175}{225.308.400}$ =0,46%

Tahun 2016 DAR= $\frac{1.122.222}{257.059.900}$ =0,43%

Tabel IV.29
Perhitungan PT Barito pacific Tbk

Tahun	Total hutang	Total aktiva	DAR
2012	Rp 1.150.885	Rp 2.120.461	054%
2013	Rp 1.120.461	Rp 232.107.000	0,54%
2014	Rp 1.270.516	Rp 233.123.800	0,54%
2015	Rp 1.057.175	Rp225.308.400	0,46%
2016	Rp 1.122.222	Rp 257.059.900	0,43%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to assets ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,54%, Pada tahun 2013 sebesar 0,54%, tahun 2014 sebesar 0,54% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,46% dan tahun 2016 sebesar 0,43% dari data tersebut cenderung mengalami penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya. Berdasarkan standart indsutri 35% menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* pada perusahaan PT Barito pacific Tbk mampu mencapai target pada periode 2012-2016 karena sesuai standart industri yang berlaku.

f) PT Intan wijaya international Tbk

Tahun 2012 DAR= $\frac{16.518.960}{132.278.839}$ =0,12%

Tahun 2013 DAR= $\frac{10.050.376}{136.142.063}$ =0,07 %

Tahun 2014 DAR= $\frac{10.872.710}{147.992.617}$ =0,07%

Tahun 2015 DAR= $\frac{15.494.757}{169.516.066}$ =0,09%

Tahun 2016 DAR= $\frac{26.524.918}{269.351.381}$ =0,09%

Tabel IV.5
Perhitungan PT Intan wijaya international Tbk

Tahun	Total hutang	Total aktiva	DAR
2012	Rp 16.518.960	Rp 132.278.839	0,12%
2013	Rp 10.050.376	Rp 136.142.063	0,07%
2014	Rp 10.872.710	Rp 147.992.617	0,07%
2015	Rp 15.494.757	Rp 169.546.066	0,09%
2016	Rp 26.524.918	Rp269.3551.381	0,09%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to assets ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,12%, Pada tahun 2013 sebesar 0,07%, tahun 2014 sebesar 0,07% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,09% dan tahun 2016 sebesar 0,09% dari data tersebut cenderung mengalami penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya. Berdasarkan standart indsutri 35% menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* pada perusahaan PT Intan wijaya international Tbk tidak mampu mencapai target pada periode 2012-2016 karena dibawah standart industri yang berlaku.

6) *Debt to asset equity ratio/* DER

a) PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Rumus = $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{total\ hutang}{Modal}$

Adapun hasil dari pengukuran DER selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut::

Tahun 2012 DER= $\frac{28.939.822}{44.932.029}$ =0,6%

Tahun 2013 DER= $\frac{32.944.704}{67.041.602}$ =0,4%

Tahun 2014 DER= $\frac{32.794.800}{69.675.74143}$ =0,4%

Tahun 2015 DER= $\frac{33.187.031}{101.814.991}$ =0,3%

Tahun 2016 DER= $\frac{32.865.162}{115.865.761}$ =0,28%

Tabel IV.31
Perhitungan PT Duta pertiwi nusantar Tbk

Tahun	Total hutang	Modal	DER
2012	Rp 28.392.822	Rp 44.932.029	0,6%
2013	Rp 32.944.704	Rp 67.041.602	0,4%
2014	Rp 32.794.800	Rp 69.675.743	0,4%
2015	Rp33. 187.031	Rp 101.814.991	0,3%
2016	Rp 32.865.162	Rp 115.865.761	0,28%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to equity ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,6%, Pada tahun 2013 sebesar 0,4%, tahun 2014 sebesar 0,4% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,3% dan tahun 2016 sebesar 0,28% dari data tersebut mengalami peningkatan. ini menunjukkan karena total hutang lebih kecil dari modal yang di miliki perusahaan. Berdasarkan satndart industri sebesar 90% *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan PT Duta pertiwi nusantar Tbk perusahaan yang mampu mencapai target pada tahun 2016.

b) PT Ekadharma international Tbk

Tahun 2012 DER= $\frac{81.915.660}{191.977.807}$ =0,4%

Tahun 2013 DER= $\frac{105.893.942}{237.707.561}$ =0,4%

Tahun 2014 DER= $\frac{143.820.128}{267.906.054}$ =0,5%

Tahun 2015 DER= $\frac{97.730.178}{291.961.416}$ =0,3%

Tahun 2016 DER= $\frac{110.503.822}{592.004.807}$ =0,1%

Tabel IV.32
Perhitungan PT Ekadharma international Tbk

Tahun	Total hutang	Modal	DER
2012	Rp 81.915.660	Rp191.977.807	0,4%
2013	Rp105.893.942	Rp237.707.561	0,4%
2014	Rp143.820.128	Rp267.906.054	0,5%
2015	Rp 97.730.178	Rp291.961.416	0,3%
2016	Rp110.503.822	Rp592.004.807	0,1%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to equity ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,4%, Pada tahun 2013 sebesar 0,4%, tahun 2014 sebesar 0,5% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,3% dan tahun 2016 sebesar 0,1% dari data tersebut mengalami peningkatan. ini menunjukkan karena total hutang lebih kecil dari modal yang di miliki perusahaan. Berdasarkan satndart industri sebesar 90% *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan PT Ekadharma international Tbk perusahaan belum mampu mencapai target pada tahun 2012-2016.

c) PT Eterindo whanatama Tbk

Tahun 2012 DER= $\frac{52.320.757}{437.749.233}$ =1,19%

Tahun 2013 DER= $\frac{84.650.083}{44.566.434}$ =1,89%

Tahun 2014 DER= $\frac{102.909.672}{301.952.324}$ = 3,40%

Tahun 2015 DER= $\frac{12.569.571}{301.952.324}$ =16,58%

Tahun 2016 DER= $\frac{12.136.385}{54.690.527}$ =22,19%

Tabel IV.33
Perhitungan PT Eterindo wahanatama Tbk

Tahun	Total hutang	Modal	DER
2012	Rp 52.320.757	R437.749.233	1,19%
2013	Rp 84.650.083	Rp44.566.434	1,89%
2014	Rp102.909.672	R301.952.324	3,40%
2015	Rp 12.569.571	R301.952.324	0,06%
2016	Rp 12.136.385	Rp54.690.527	0,016%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to equity ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 1,19%, Pada tahun 2013 sebesar 1,89%, tahun 2014 sebesar 3,40% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,06% dan tahun 2016 sebesar 0,016% dari data tersebut mengalami peningkatan. ini menunjukkan karena total hutang lebih kecil dari modal yang di miliki perusahaan. Berdasarkan satndart industri sebesar 90% *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan PT Eterindo wahanatama Tbk perusahaan belum mampu mencapai target pada tahun 2015-2016 karena di bawah rata-rata standart indsutri yang berlaku.

d) PT Aneka gas industri Tbk

Tahun 2012 DER= $\frac{1.703.256}{658.277}$ =2,58%

Tahun 2013 DER= $\frac{2.226.797}{729.661}$ =3,05%

Tahun 2014 DER= $\frac{2.337.721}{3.487.197}$ =0,6%.

Tahun 2015 DER= $\frac{3.074.584}{4.953.451}$ =0,6%

Tahun 2016 DER= $\frac{2.996.929}{5.847.840}$ =0,5%

Tabel IV.34
Perhitungan PT Aneka gas industri Tbk

Tahun	Total hutang	modal	DER
2012	Rp 1.703.256	Rp 658.277	2,58%
2013	Rp 2.226.797	Rp 729.661	3,05%
2014	Rp 2.337.721	Rp 3.487.197	0,6%
2015	Rp 3.074.584	Rp 4.953.451	0,6%
2016	Rp 2.996.929	Rp 5.847.840	0,5%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to equity ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 2,58%, Pada tahun 2013 sebesar 3,05%, tahun 2014 sebesar 0,6% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,6% dan tahun 2016 sebesar 0,5% dari data tersebut mengalami peningkatan. ini menunjukkan karena total hutang lebih kecil dari modal yang di miliki perusahaan. Berdasarkan satndart industri sebesar 90% *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan PT Aneka gas industri Tbk perusahaan belum mampu mencapai target pada tahun 2014-2016 karena di bawah rata-rata standart indsutri yang berlaku.

e) PT Barito pacific Tbk

Tahun 2012 DER= $\frac{1.150.885}{1.261.910}$ =1,18%

Tahun 2013 DER= $\frac{1.270.516}{1.059.160}$ =1,19%

Tahun 2014 DER= $\frac{1.270.516}{1.055.669}$ =1,20%

Tahun 2015 DER= $\frac{1.057.175}{1.195.909}$ =0,88%

Tahun 2016 DER= $\frac{1.122.222}{1.498.368}$ =0,74%

Tabel IV.35
Perhitungan PT Barito pacific Tbk

Tahun	Total Hutang	Modal	DER
2012	Rp 1.150.885	Rp 969.576	1,18%
2013	Rp 1.261.910	Rp 1.059.160	1,19%
2014	Rp 1.270.516	Rp 1.055.669	1,20%
2015	Rp 1.057.175	Rp 1.195.909	0,88%
2016	Rp. 1.122.222	Rp 1.498.368	0,74%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to equity ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 1,18%, Pada tahun 2013 sebesar 1,19%, tahun 2014 sebesar 1,20% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,88% dan tahun 2016 sebesar 0,74% dari data tersebut mengalami peningkatan. ini menunjukkan karena total hutang lebih kecil dari modal yang di miliki perusahaan. Berdasarkan satndart industri sebesar 90% *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan PT Barito pacific Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

f) **PT Intan wijaya international Tbk**

Tahun 2012 DER= $\frac{16.518.960}{111.316.037}$ =0,14%

Tahun 2013 DER= $\frac{10.050.376}{126.091.686}$ =0,79%

Tahun 2014 DER= $\frac{10.872.710}{137.119.907}$ =0,79%

Tahun 2015 DER= $\frac{15.494.757}{154.051.308}$ =0,11%

Tahun 2016 DER= $\frac{26.524.918}{242.826.462}$ =0,10%

Tabel IV.36
Perhitungan PT Intan wijaya international Tbk

Tahun	Total Hutang	Modal	DER
2012	Rp 16.518.960	Rp111.316.037	0,14%
2013	Rp 10.050.376	Rp126.091.686	0,79%
2014	Rp 10.872.710	Rp137.119.907	0,79%
2015	Rp 15.494.757	Rp154.051.308	0,11%
2016	Rp 26.524.918	Rp242.826.462	0,10%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Debt to equity ratio* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,14%, Pada tahun 2013 sebesar 0,79%, tahun 2014 sebesar 0,79% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,11% dan tahun 2016 sebesar 0,10% dari data tersebut mengalami peningkatan. ini menunjukkan karena total hutang lebih kecil dari modal yang di miliki perusahaan. Berdasarkan satndart industri sebesar 90% *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan PT Intan wijaya international Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

***7) Working capital turn over*/WCTO**

a) PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Rumus = $\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\textit{Pendapatan usaha}}{\textit{aktiva lancar} - \textit{kewajiban lancar}}$

Adapun hasil dari pengukuran *Working turn capital over*(WTCO) selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut::

Tahun 2012 WCTO= $\frac{146.690.966}{449.320.292-1.250.601} = 4{,}52\%$

Tahun 2013 WCTO= $\frac{131.333.961}{67.041.602-16.424.251} = 1{,}35\%$

Tahun 2014 WCTO= $\frac{132.775.592}{69.675.743-14.384.841} = 1{,}79\%$

Tahun 2015 WCTO= $\frac{11.832.026}{18.509.946-13.865.122}$ =2,57%

Tahun 2016 WCTO= $\frac{12.288.056}{17.490.737-11.533.925}$ =0,09%

Tabel IV.37
Perhitungan PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Tahun	Pendapatan usaha	Aktiva lancar - kewajiban lancar	DER
2012	Rp146.690.966	Rp449.320.292 – 1.250.601	4,52%
2013	R131.333.961	Rp 67.041.602 – 16.424.251	1,35%
2014	R132.775.592	Rp 69.675.743 – 14.384.841	1,79%
2015	Rp11.832.026	Rp18.509.946 – 13.865.122	2,57%
2016	Rp12.288.056	Rp17.490.737 – 11.533.925	0,09%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *working capital turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 4,52%, Pada tahun 2013 sebesar 1,35%, tahun 2014 sebesar 1,79% kemudian pada tahun 2015 sebesar 2,57% dan tahun 2016 sebesar 0,09% dari data tersebut cenderung mengalami penurunan. ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan tersebut terlalu besar.jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 6 kali *working capital turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Duta pertiwi nusantara Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

b) PT Ekadharma wahanatama Tbk

Tahun 2012 WCTO= $\frac{38.503.705}{18.037.088-14.814.329}$ =11,94%

Tahun 2013 WCTO= $\frac{41.866.758}{22.904.125-9.835.431} = 2{,}11\%$

Tahun 2014 WCTO= $\frac{52.657.400}{29.643.933-12.724.883} = 3{,}11\%$

Tahun 2015 WCTO= $\frac{53.153.800}{28.405.520-2.954.468} = 2{,}08\%$

Tahun 2016 WCTO= $\frac{56.863.900}{33.764.408-6.911.045} = 2{,}11\%$

Tabel IV.38
Perhitungan PT Ekadharma wahanatama Tbk

Tahun	Pendapatan usaha	Aktiva lancar-kewajiban lancar	WCTO
2012	Rp 38.503.705	Rp 18.037.088 – 14.814.329	11,94%
2013	Rp 41.866.758	Rp 22.904.125 – 9.835.431	2,11%
2014	Rp 52.657.400	Rp 29.643.933 – 12.724.883	3,11%
2015	Rp 53.153.800	Rp 28.405.520 – 2.954.468	2,08%
2016	Rp 56.863.900	Rp 33.764.408 – 6.911.045	2,11%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *working capital turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 11,94%, Pada tahun 2013 sebesar 2,11%, tahun 2014 sebesar 3,11% kemudian pada tahun 2015 sebesar 2,08% dan tahun 2016 sebesar 2,11%. Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan. ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan tersebut terlalu besar.jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 6 kali *working capital turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Ekadharma wahanatama Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

c) PT Eterindo wahanatamaTbk

Tahun 2012 WCTO= $\frac{10.022.318}{295.904.006.307-38.347.895}$ =1,14%

Tahun 2013 WCTO= $\frac{12.060.505}{552.148.749-52.523.398}$ =4,48%

Tahun 2014 WCTO= $\frac{100.086.695}{307.070.732-64.737.219}$ =0,41%

Tahun 2015 WCTO= $\frac{176.118.673}{278.740.052-44.560.665}$ =0,75%

Tahun 2016 WCTO= $\frac{221.494.557}{223.298.887-40.444.039}$ =1,21%

Tabel IV.39
Perhitungan PT Eterindo wahanatamaTbk

Tahun	Pendapatan usaha	Aktiva lancar-kewajiban lancar	WCTO
2012	Rp10.022.318	Rp 295.904.006.307 – 38.347.895	1,14%
2013	Rp12.060.505	Rp 552.148.749 – 52.523.398	4,48%
2014	Rp 100.086.695	Rp 307.070.732 – 64.737.219	0,41%
2015	Rp 176.118.673	Rp 278.740.052 – 44.560.665	0,75%
2016	Rp 221.494.557	Rp 223.298.887 – 40.444.039	1,21%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *working capital turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 1,14%, Pada tahun 2013 sebesar 4,48%, tahun 2014 sebesar 0,41% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,75% dan tahun 2016 sebesar 1,21%. Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan. ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan tersebut terlalu besar.jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri

sebesar 6 kali *working capital turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Eterindo wahanatamaTbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

d) PT Aneka gas industri Tbk

Tahun 2012 WCTO= $\frac{858.905}{369.101-58.441}$ =0,003%

Tahun 2013 WCTO= $\frac{972.104.865}{80.171.441-57.500.725}$ =1,96%

Tahun 2014 WCTO= $\frac{1.098.905}{222.045-64.670}$ =1,69%.

Tahun 2015 WCTO= $\frac{1.426.441}{181.524-95.637}$ =1,84%

Tahun 2016 WCTO= $\frac{1.651.136}{390.381-131.271}$ =1,79%

Tabel IV.40
Perhitungan PT Aneka gas industri Tbk

Tahun	Pendapatan usaha	aktiva lancar-kewajiban lancar	WCTO
2012	Rp 858.905	Rp 369.101-58.441	0,003%
2013	Rp979.104	Rp 80.171-57.500	1,96%
2014	Rp 1.098.905	Rp 222.045-64.670	1,69%
2015	Rp 1.426.441	Rp 181.524-95.637	1,84%
2016	Rp 1.651.136	Rp 390.381-13.127	1,79%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *working capital turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,003%, Pada tahun 2013 sebesar 1,96%, tahun 2014 sebesar 1,69% kemudian pada tahun 2015 sebesar 1,84% dan tahun 2016 sebesar 1,79%. Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan. ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan tersebut terlalu besar.jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap

posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 6 kali *working capital turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Aneka gas industri Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2013-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

e) PT Barito pacific Tbk

Tahun 2012 WCTO= $\frac{2.295.023}{146.405-49.441} = 6{,}59\%$

Tahun 2013 WCTO= $\frac{2.518.996}{269.227-63.287} = 6{,}92\%$

Tahun 2014 WCTO= $\frac{2.476.887}{218.917-49.469}$= 8,98%

Tahun 2015 WCTO= $\frac{1.406.139}{105.178-40.555} = 4{,}68\%$

Tahun 2016 WCTO= $\frac{1.961.307}{306.400-54.456} = 8{,}23\%$

Tabel IV.41
Perhitungan PT Barito pacific Tbk

Tahun	Pendapatan usaha	Aktiva lancar-kewajiban lancar	WCTO
2012	Rp 2.295.023	Rp 146.405-49.441	6,59%
2013	Rp 2.518.996	Rp 269.405-63.287	6,92%
2014	Rp 2.476.887	Rp 218.917-49.469	8,98%
2015	Rp 1.406.139	Rp 105.178-40.555	4,68%
2016	Rp 1.961.307	Rp306.400-54.456	8,23%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *working capital turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 6,59%, Pada tahun 2013 sebesar 6,92%, tahun 2014 sebesar 8,98% kemudian pada tahun 2015 sebesar 4,68% dan tahun 2016 sebesar 8,23%. Dari data tersebut cenderung tidak stabil. ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan tersebut terlalu

besar.jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 6 kali *working capital turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Barito pacific Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

f) **PT Intan wijaya international Tbk**

Tahun 2012 ROA= $\frac{4.578.352.738}{132.278.839.079}$ =0,03%

Tahun 2013 ROA= $\frac{10.331.808.096}{136.142.063.219}$ =0,08%

Tahun 2014 ROA= $\frac{11.028.221.012}{147.992.617.351}$ =0,07%

Tahun 2015 ROA= $\frac{33.391.987.170}{169.516.066.314}$ =0,20%

Tahun 2016 ROA= $\frac{42.295.974.908}{269.351.381.344}$ =0,16%

Tabel IV.42
Perhitungan PT Intan wijaya international Tbk

Tahun	Pendapatan usaha	Aktiva lancar-kewajiban lancar	WCTO
2012	Rp 646.283.629	Rp 550.445.756-108.057.028	1,46%
2013	Rp 812.442.671	Rp 605.647.456-407.527.043	1,43%
2014	Rp 110.023.088	Rp 433.181.177-530.344.831	1,10%
2015	Rp 136.668.408	Rp 615.716.220-901.817.543	2,60%
2016	Rp 176.067.561	Rp 417.232.876-173.438.571	7,22%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *working capital turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 1,46%, Pada tahun 2013 sebesar 1,43%, tahun 2014 sebesar 1,10% kemudian pada tahun 2015 sebesar 2,60% dan tahun 2016 sebesar 7,22%. Dari data tersebut cenderung menurun ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan tersebut terlalu besar.jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 6 kali *working capital turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Intan wijaya international Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

8) *Total assets turn over/TATO*

a) PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Rumus = $\text{Total Aset turn Over} = \frac{Pendapatan\ usaha}{total\ aktiva}$

Adapun hasil dari pengukuran *Total asset turn over* selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut::

Tahun 2012 TATO= $\frac{146.690.966}{184.636.445}$ =0,

Tahun 2013 TATO= $\frac{131..333.196}{256.372.669}$ =0,81%

Tahun 2014 TATO= $\frac{132.775.925}{268.891.042}$ =0,49%

Tahun 2015 TATO= $\frac{118.320.260}{274.483.110}$ =0,43%

Tahun 2016 TATO= $\frac{122.880.565}{296.129.565}$ =0,41%

Tabel IV.43
Perhitungan PT Duta pertiwi nusantara Tbk

Tahun	Pendapatan usaha	Total aktiva	Tato
2012	Rp146.690.966	Rp184.636.344	0,79%
2013	Rp131.333.196	Rp256.372.669	0,81%
2014	Rp132.775.925	Rp268.891.042	0,49%
2015	Rp118.320.260	Rp274.483.110	0,43%
2016	Rp122.880.565	Rp296.129.956	0,41%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Total asset turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,79%, Pada tahun 2013 sebesar 0,81%, tahun 2014 sebesar 0,49% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,43% dan tahun 2016 sebesar 0,41%. Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 2 kali *Total asset turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Duta pertiwi nusantara Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

b) PT Ekadharma international Tbk

Tahun 2012 TATO= $\frac{385.037.050}{273.893.467}$ =1,40%

Tahun 2013 TATO= $\frac{418.668.758}{343.601.504}$ =1,21%

Tahun 2014 TATO= $\frac{526.574.000}{411.726.182}$ =1,27%

Tahun 2015 TATO= $\frac{531.538.000}{389.691.595}$ =1,36%

Tahun 2016 TATO= $\frac{568.639.000}{702.508.630}$ =0,80%

Tabel IV.44
Perhitungan PT Ekadharma international Tbk

Tahun	Pendapatan usaha	Total aktiva	WCTO
2012	Rp385.037.050	Rp273.893.467	1,40%
2013	Rp418.668.758	Rp343.601.504	1,21%
2014	Rp526.574.000	Rp411.726.182	1,27%
2015	Rp531.538.000	Rp389.691.595	1,36%
2016	Rp568.639.000	Rp702.508.630	0,80%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Total asset turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 1,40%, Pada tahun 2013 sebesar 1,21%, tahun 2014 sebesar 1,27% kemudian pada tahun 2015 sebesar 1,36% dan tahun 2016 sebesar 0,80%. Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 2 kali *Total asset turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Ekadharma international Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

c) PT Etrindo wahanatama Tbk

Tahun 2012 TATO = $\frac{1.002.231.896}{900.959.808}$ = 1,11%

Tahun 2013 TATO= $\frac{1.206.066.754}{129.171.140}$ =9,3%

Tahun 2014 TATO = $\frac{1.008.669.508}{133.049.053}$ =7,58%

Tahun 2015 TATO= $\frac{176.118.673}{133.273.311}$ =1,32%

Tahun 2016 TATO= $\frac{22.149.455}{126.832.911}$ =0,17%

Tabel IV.45
Perhitungan PT Etrindo wahanatama Tbk

Tahun	Pendapatan usaha	Total aktiva	Tato
2012	Rp1.002.231.896	Rp 900.959.808	1,11%
2013	Rp 1.206.066.745	Rp 129.171.140	9,3%
2014	Rp 1.008.669.508	Rp 133.049.053	7,58%
2015	Rp 176.118.673	Rp 133.273.311	1,32%
2016	Rp 22.149.455	Rp 126.832.911	0,17%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Total asset turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 1,11%, Pada tahun 2013 sebesar 9,3%, tahun 2014 sebesar 7,58% kemudian pada tahun 2015 sebesar 1,32% dan tahun 2016 sebesar 0,17%. Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 2 kali *Total asset turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Etrindo wahanatama Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

d) PT Aneka gas indsutri Tbk

Tahun 2012 TATO= $\frac{858.905}{2.025.12630}$ =0,42%

Tahun 2013 TATO= $\frac{972.104}{2.555.917}$ =3,79%

Tahun 2014 TATO= $\frac{109.890}{3.487.197}$ =0,03%.

Tahun 2015 TATO= $\frac{1.426.441}{4.953.451}$ =0,28%

Tahun 2016 TATO= $\frac{1.651.136}{5.847.722}$ =2,82%

Tabel IV.46
Perhitungan PT Aneka gas indsutri Tbk

Tahun	Pendapatan usaha	Total aktiva	Tato
2012	Rp 858.905	Rp2.025.630	0,42%
2013	Rp 972.104	Rp2.555.917	3,79%
2014	Rp 109.890	Rp3.487.197	0,03%
2015	Rp1.426.441	Rp4.953.451	0,28%
2016	Rp1.651.136	Rp5.847.722	2,28%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Total asset turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,42%, Pada tahun 2013 sebesar 3,79%, tahun 2014 sebesar 0,03% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,28% dan tahun 2016 sebesar 2,28%. Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 2 kali *Total asset turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Aneka gas indsutri Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

e) PT Barto pacifif Tbk

Tahun 2012 TATO= $\frac{2.295.023}{2.120.461}$ =1,08%

Tahun 2013 TATO $= \frac{2.518.946}{2.321.070} = 1{,}08\%$

Tahun 2014 TATO $= \frac{2.476.887}{2.331.238} = 1{,}06\%$

Tahun 2015 TATO $= \frac{1.406.139}{2.253.084} = 0{,}62\%$

Tahun 2016 ROA $= \frac{1.916.307}{2.570.590} = 0{,}74\%$

Tabel IV.47
Perhitungan PT Barto pacifif TbK

Tahun	Pendapatan usaha	Total aktiva	TATO
2012	Rp 2.295.023	Rp 2.120.461	1,08%
2013	Rp 2.518.946	Rp 2.321.070	1,08%
2014	Rp 2.467.887	Rp 2.331.238	1,06%
2015	Rp 1.406.139	Rp 2.253.084	0,62%
2016	Rp 1.961.307	Rp 2.570.590	0,74%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Total asset turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 1,08%, Pada tahun 2013 sebesar 1,08%, tahun 2014 sebesar 1,06% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,62% dan tahun 2016 sebesar 0,74%. Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 2 kali *Total asset turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Barto pacifif TbK perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

f) PT Intan wijaya internasional Tbk

Tahun 2012 TATO= $\frac{646.283.629}{1.322.788.390}$ =0,43%

Tahun 2013 TATO= $\frac{812.442.267}{136.142.063}$ =0,59%

Tahun 2014 TATO= $\frac{1.100.230.088}{147.992.617}$ =7,43%

Tahun 2015 TATO= $\frac{1.366.684.082}{169.546.066}$ =8%

Tahun 2016 TATO= $\frac{176.067.706}{269.351.381}$ =0,65%

Tabel IV.48
Perhitungan PT Intan wijaya internasional Tbk

Tahun	Pendapatan usaha	Total aktiva	Tato
2012	Rp 646.283.629	Rp 1.322.788.390	0,43%
2013	Rp812.422.267	Rp 1.366.684.082	0,59%
2014	Rp1.100.230.088	Rp 1.479.926.173	7,43%
2015	Rp 1.366.684.082	Rp 169.546.066	8%
2016	Rp 176.067.706	Rp 269.351.381	0,65%

Sumber : Data yang di hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisis bahwa *Total asset turn over* perusahan pada tahun 2012 sebesar 0,43%, Pada tahun 2013 sebesar 0,59%, tahun 2014 sebesar 7,43% kemudian pada tahun 2015 sebesar 8% dan tahun 2016 sebesar 0,65%. Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya. Berdasarkan satndart industri sebesar 2 kali *Total asset turn over* menunjukkan bahwa perusahaan PT Intan wijaya internasional

Tbk perusahaan mampu mencapai target pada tahun 2012-2016 karena sesuai rata-rata standart indsutri yang berlaku.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jabarkan satu persatu di atas maka akan di lakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas pada *return on assets* (ROA) dan *return on equity*(ROE), rasio likuditas pada *current ratio* dan *cash assets* , rasio aktivitas pada *Debt to asets ratio*(DAR), *Debt to equity ratio* (DER), dan pada rasio aktivitas pada *Working capital turn over(*WCTO), *Total assets turn over(*TATO) yang di jadikan alat mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Burssa efek indonesia.

1. Kinerja keuangan di ukur dengan rasio profitabilitas

a. *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) adalah salah satu alat yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahan dengan keseluruhan dana mendapatkan laba. Dari hasil pengukuran di atas maka *return on assets* dapat di jadikan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, penelitian ini di dukung dengan teori Kasmir (2008,hal.202) ‘menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan hasil (*return)* atas aktiva yang di gunakan dalam perusahaan” dan jurnal Puspitasari,ika.2014.”Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Optik Airlangga Surabaya “.Jurnal ilmu dan riset manajemen Vol.3 No. 7 2014. Sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia(STIESIA). Surabaya. Menurut pendapat penulis Return on assets adalah alat ukur yang di gunakan dalam mengukur jumlah aktiva

perusahaan sehingga laba yang di ingin dapat di ketahui hasilnya. Sehingga dapat di simupulkan berarti rasio yang menujukan hasil dari suatu pengukuran yang di lakukan dari aktiva yang di gunakan oleh perusahaan. Berdasarkan pengukuran yang sudah di lakukan, maka nilai *Return on assets* mengalami penurunan Dari data tersebut menunjukkan perusahaan tersebut cenderung menurun sehingga dapat di simpulkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba.

b. *Return on equity (*ROE)

Return on equity(ROE) adalah hasil dari laba bersih terhadap ekuitas. Hal ini karena perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba. Dari hasil pengukuran di atas maka *return on equity* dapat di jadikan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, penelitian ini di dukung dengan teori Fahmi,Irham (2012,hal.82) " menyatakan bahwa rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang di miliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas" dan jurnal Puspitasari,Ika.2014."Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Optik Airlangga Surabaya ".Jurnal ilmu dan riset manajemen Vol.3 No. 7 2014. Sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia(STIESIA). Menurut pendapat penulis *Return on equity* adalah laba atas ekuitas. Dari data di atas roe cenderung mengalami ketidakstabilan sehingga dapat di simpulkan perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba.

2. Kinerja keuangan di ukur dengan rasio Likuiditas

a. *Current ratio* (CR)

Current ratio(CR) dan cash ratio sangat mempengaruhi tingkat likuid nya perusahaan dalam membayar hutang nya. Dari hasil pengukuran di atas maka *current ratio* dapat di jadikan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, penelitian ini di dukung dengan teori Prastowo (2011,hal.84) "menyatakan bahwa elemen-elemen yang di gunakan dalam prhitungan modal kerja dapat di nyatakan dalam ratio, dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar " dan jurnal Antara,Stefanus,dkk.2014.Analisis rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jurnal Emba Vol.2 No. 3 September 2014,hal 902-911. Fakultas ekonomi dan bisnis,jurusan manajemen Universitas Samratulangi,Manado. Menurut pendapat penulis *current ratio* adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat likuid perusahaan. Dari data tersebut cenderung mengalami kenaikan sehingga dapat di simpulkan karena aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya sehingga dapat di simpulkan bahwa jika *Current ratio* tinggi maka dapat di katakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki nya.

b. *Cash ratio*

Cash ratio adalah perbandingan antara total hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar. Dari hasil pengukuran di atas maka *cash ratio* dapat di jadikan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, penelitian ini di dukung dengan

teori Prihadi,Toto (2012,hal.16) “menyatakan bahwa rasio ini mengukur jumlah kas tersedia di banding denan utang lancar, dan jurnal Antara,stefanus,dkk.2014.”Analisis rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia“.*Jurnal Emba Vol.2 No. 3 September 2014,hal 902-911.* Fakultas ekonomi dan bisnis,jurusan manajemen Universitas Samratulangi,Manado. Menurut pendapat penulis *cash ratio* adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan dengan utang lancar. Dari data di atas cenderung mengalami peningkatan sehingga dapat di simpulkan bahwa bahwa jumlah kas yang di miliki lebih besar dari pada utang lancar.

3. Kinerja keuangan di ukur dengan rasio solvabilitas

a. *Debt to assets ratio* (DAR)

Debt to assets ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur assets yang di biayai oleh hutang. Dari hasil pengukuran di atas maka *debt to assets to ratio* dapat di jadikan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, penelitian ini di dukung dengan teori Sujarweni (2017,hal.62) “menyatakan bahwa *debt ro assets ratio* perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva di ketahui”, dan jurnal Bima Rhamadana,Recly.2016.Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.H.M Sampoerna Tbk.Jurnal ilmu dan Riset Manajemen : Vol.5.No.7, Juli 2016. Menurut pendapat penulis rasio ini rasio yang di gunakan untuk mengkur kinerja keuangan yang di biayai oleh hutang. dari data tersebut cenderung mengalami penurunan sehingga

dapat di simpulkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya.

b) *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran di atas maka *debt to equity ratio* dapat di jadikan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, penelitian ini di dukung dengan teori Hani(2015,hal.124) " menyatakan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan berapa bagian penting bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya", dan jurnal Taurisina,Firnanda.2016."Analisis likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan Jurnal ilmu dan riset manajemen Vol.5 No. 2 Febuari 2016.Sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Menurut pendapat penulis bahwa rasio ini rasio untuk mengkur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dan hasil tersebut untuk menjadi pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Dari data tersebut mengalami peningkatan sehingga dapat di simpulkan karena total hutang lebih kecil dari modal yang di miliki perusahaan.

4. Kinerja keuangan di ukur dengan rasio aktivitas

a. *Working capital turn over* (WCTO)

Working capital turn over (WCTO) sangat mempengaruhi tingkat likuid nya perusahaan dalam membayar hutang nya. Dari hasil pengukuran di atas maka *working capital turn over* dapat di jadikan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, penelitian ini di dukung dengan teori Samryn (2012,hal.414) "menyatakan bahwa perputan modal kerja bersih di nyatakan dengan desimal dan

menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan modal kerja bersih dalam menghasilkan penjualan", dan jurnal Kamaliah,Nasrizal Akbar,dan Lexinta Kinanti.2009. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitaas,Leverage Keuangan, Ukuran,Dan umur perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail trade yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Jurnal Ekonomi Vol.17 No. 3 Desember 2009. Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan. Menurut pendapat penulis bahwa rasio ini di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan, atau perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan terlalu besar. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya.

b. *Total assets turn over*(TATO)

Total assets turn over(TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang di miliki. Dari hasil pengukuran di atas maka *working capital turn over* dapat di jadikan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, penelitian ini di dukung dengan teori Arifin (2003,hal.11) "menyatakan bahwa rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode", dan jurnal Helmi,Akhmad.2014."Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ".*Jurnal Akutansi Vol.1 No. 2 Juli 2014 Hal 1-9.* ISSN 2339-1502 .Masamba. menurut pendapat penulis bahwa rasio ini adalah kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan *revenue".*

Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan sehingga dapat di simpulkan bahwa perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dalam melanjutkan perusahaannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang penelitian pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Maka penulis dapat membuat kesimpulan dan saran sesuai batas kemampuan penulis. Kesimpulan yang dapat di ambil dari pembahasan hasil penelitian adalah sebagi berikut:

A. Kesimpulan

1. Dari hasil analisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, hal ini di lihat dari beberapa rasio belum memenuhi sebagaimana mestinya. Dan dari analisis tersebut yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on assets (*ROA) mengalami penurunan di karenakan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva untuk menghasilkan laba. dan *Return on equity asset(*ROE) cenderung mengalami ketidakstabilandi karenakan perusahaan belum sepenuhnya bisa mengelola modal yang di miliki dalam menghasilkan laba.
2. Dari hasil analisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, hal ini di lihat dari beberapa rasio belum memenuhi sebagaimana mestinya. Dan dari analisis tersebut yaitu Rasio likuiditas terdiri dari *Current ratio(*CR) cenderung mengalami

kenaikan di karenakan aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di banding dengan utang lancarnya dan *Cash ratio* cenderung mengalami peningkatan menunjukkan bahwa jumlah kas yang di miliki lebih kecil dari pada utang lancar.

3. Dari hasil analisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, hal ini di lihat dari beberapa rasio belum memenuhi sebagaimana mestinya. Dan dari analisis tersebut yaitu Rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to asset ratio* cenderung mengalami penurunan hal ini di karenakan bahwa perusahaan belum mampu melunasi hutang yang di milikinya.*Debt to equity ratio* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan karena total hutang lebih kecil dari modal yang di miliki perusahaan.
4. Dari hasil analisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat di ketahui bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, hal ini di lihat dari beberapa rasio belum memenuhi sebagaimana mestinya. Dan dari analisis tersebut yaitu Rasio aktivitas yang terdiri *Working capital turn over (*WCTO) dari data tersebut cenderung mengalami penurunan. Hal ini di karenakan bahwa rendahnya perputaran persediaan atau kas perusahaan tersebut terlalu besar di sebabkan cenderung mengalami penurunan. *Total assets turn over*(TATO) Dari data tersebut cenderung mengalami penurunan Hal ini karena perputaran aktiva tidak berjalan dengan lancar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisi yang di lakukan dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran yang di harapkan agar dapat memberi manfaat bagi pihak manajemen perusahaan tersebut.

1. Dalam menghasilkan laba, perusahaan sebaiknya mampu memaksimalkan pendapatan dan menafsirkan beban yang di keluarkan serta lebih mengupayakan optimalisasi assets secara maksimal agar jumlah pendapatan lebih meningkat sehingga dapat menutupi beban dan memperoleh laba/keuntungan yang maksimal sesuai target.
2. Dalam membuat kepercayaan bekerja sama dengan perusahaan lainnya maka perusahaan di sarankan mampu membayar hutang lancarnya tanpa di kaitkan dengan penjualan persediaan.
3. Dalam membuat kepercayaan bekerja sama dengan perusahaan lainnya maka perusahaan di sarankan mampu membayar hutang lancarnya.
4. Dalam penggunaan aktiva lancar berupa kas dan setara kas maka perusahaan sebaiknya merencakan dengan matang agar tidak terjadi penurunan yang sangat tajam karena hal ini berdampak bagi perusahaan dalam menunjukkan efektivitas penggunaan harta dalam perusahaan menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin,Johar,2003. *Analisis kritis atau laporan keuangan berbasis komputer*, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.

Antara,stefanus,dkk.2014.”Analisis rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia“.*Jurnal Emba Vol.2 No. 3 September 2014,hal 902-911*. Fakultas ekonomi dan bisnis,jurusan manajemen Universitas Samratulangi,Manado.

Bima Rhamadana,Recly.2016.”Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.H.M Sampoerna Tbk.”*Jurnal ilmu dan Riset Manajemen : Vol.5.No.7, Juli 2016.*

Hani, S. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan* . Umsu Press, Medan.

Hery, S.E. 2014.*Analisis Laporan Keuangan*.Penerbit : Bumi Aksara. Jakarta.

Houston,Eugene F Brigham,2008.*Manajemen Keuangan,* Edisi kedelapan, PenerbitErlangga,Jakarta.

Helmi,Akhmad.2014.”Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara “.*Jurnal Akutansi Vol.1 No. 2 Juli 2014 Hal 1-9.* ISSN 2339-1502 .Masamba.

Jumingan,2005. *Analisis laporan keuangan,* Penerbit Bumi aksara, Jakarta.

Kasmir,2008. *Analisa laporan keuangan*.Cetakan kelima. Penerbit PT Raja Grafindo, Jakarta.

Kamaliah,Nasrizal Akbar,dan Lexinta Kinanti.2009.”Analisis Pengaruh Rasio Aktivitaas,Leverage Keuangan,Ukuran,Dan umur perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail trade yang terdaftar di Bursa efek Indonesia “.*Jurnal Ekonomi Vol.17 No. 3 Desember 2009.* Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Munawir, H. S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

Olivia,Melissa.2015.”Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada Pt.Bank Artha Graha Internasional,Tbk “.*Jurnal EMBA Vol. 3 No. 3 Sept 2015*.Fakultas ekonomi dan bisnis,jurusan akutansi Universitas Sam Ratulangin,Manado.

Prastowo, Dwi,2011. *Analisis laporan keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi ketiga, Penerbit Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, Yogyakarta.

Prihadi,Toto,2012.*Praktis memahami laporan keuangan*. Penerbit PPM, Benteng raya no 9-19 Jakarta.

Puspitasari,ikaa.2014.”Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Optik Airlangga Surabaya “.*Jurnal ilmu dan riset manajemen Vol.3 No. 7 2014.* Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia(STIESIA).Surabaya.

Sawir,Agnes,2009,.*Analisis kinerja kuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*,PT Gramedia pustaka utama,Jakarta.

Syamsuddin,Lukman,2011. *Manajemen keuangan Perusahaan*. Penerbit PT RajaGrafindo persada, Jakarta.

Sujarweni,wiratma,2017.*Analisis laporan kuangan*. Penerbit Pustaka baru press,Yogyakarta.

Syamsryn,Lm,2012.*Akutansi manajemen*.Penerbit kencana Prenadamedia,Jakarta

Taurisina,firnanda.2016.”Analisis likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan “.*Jurnal ilmu dan riset manajemen Vol.5 No. 2 Febuari 2016.*Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia(STIESIA).Surabaya.

Widayat,utomo, 1994. *Akutansi keuangan lanjutan,*Fakultas ekonomi universitas Indonesia,Jakarta.

Weston J Fred, dan Eugene F.Brigham,2001,*Dasar-dasar manajemen keuangan*. Penerbit Erlangga,Jakarta.

www.idx.com

www.arti-definisi-pengertian.info/pengertian-standart industri